

**KONSEP PENDEKATAN ILMIAH (*SAINTIFIK*)
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI
DI SMA NEGERI 10 KERINCI**

SKRIPSI



**OLEH
M SUBHAN
NIM. 1910201221**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2024/1445H**

**KONSEP PENDEKATAN ILMIAH (*SAINTIFIK*)
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI
DI SMA NEGERI 10 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam

OLEH

M SUBHAN

NIM. 1910201221

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TAHUN 2024/1445H

Drs. MASRUR, M.Pd.
ADE PUTRA HAYAT, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, 04 Maret 2024
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

di
Sungai Penuh

AGENDA
HONOR : 260
TANGGAL : 25.03.2024
PARAF : 

NOTA DINAS

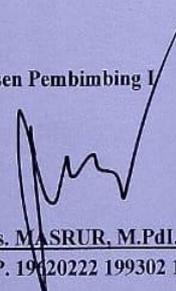
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **M SUBHAN, NIM 1910201221** yang berjudul **KONSEP PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMA NEGERI 10 KERINCI** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I


Drs. MASRUR, M.Pd.
NIP. 19620222 199302 1 001

Dosen Pembimbing II


ADE PUTRA HAYAT, M.Pd
NIP. 19901211 201912 1 007



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PENGESAHAN

Skripsi oleh M. SUBHAN NIM: 1910201221 dengan judul "Konsep Pendekatan Ilmiah (Sainifik) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sma Negeri 10 Kerinci" telah di uji dan dipertahankan pada Selasa tanggal. 02 April 2024.

Dewan Penguji

Dr. Saaduddin, M.Pd

Ketua Sidang

NIP. 19660809200031001

Dr. Rimin, S.Ag, M.Pd

Penguji I

NIP. 197204021998031004

Ade Candra Odsija, M.Pd

Penguji II

NIP. 199111182022081001

Drs. Masrur, M.Pd

Pembimbing I

NIP. 196202221993021001

Ade Putra Hayat, M.Pd

Pembimbing II

NIP. 199012112019121007

Mengesahkan

Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd

NIP. 197306051999031004

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd.M.Pd

NIP. 197806052006041001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. SUBHAN
Nim : 1910201221
Tempat Tanggal Lahir : Koto Dian, 03 Agustus 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Koto Dian Pulau Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahawa skripsi saya yang berjudul **“KONSEP PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMA NEGERI 10 KERINCI”**. Karya tulis ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali tim pembimbing. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan nama pengarangnya serta dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan ketidakbenaran pernyataan ini, hal tersebut sepenuhnya tanggung jawab saya sendiri.

Sungai Penuh, 04 Maret 2024

Yang membuat pernyataan



M. Subhan
M. SUBHAN

NIM. 1910201221

ABSTRAK

M.SUBHAN, 2024. *Konsep Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Di Sma Negeri 10 Kerinci*

KATA KUNCI: Pendekatan Sainifik, Pendidikan Agama Islam

Pendekatan *sainifik* merupakan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 kerinci. Pendekatan tersebut di terapkan untuk mengubah peadigma pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Pendekatan tersebut dilakukan dengan cara mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Namun dalam proses belajar guru belum bisa maksimal menerapkan pendekatan *sainifik* dalam proses belajar, guru lebih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara, observasi dan dokumentasi. Analsisi data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan kredibilitas data yaitu: Diskusi teman sejawab.

Hasil penelitian ini adalah: 1) konsep pendekatan *sainifik* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Kerinci Sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu belajar dengan tahapan ilmiah yang berpusat pada peserta didik dalam proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah disusun. 2) Semua tahapan pendekatan *sainifik* mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan sudah bisa diterapkan oleh guru mata pelajaran walaupun dengan menggunakan media pembelajaran yang seadanya. Sedangkan aspek mengamati dan megasosiasi jarang dilakukan. Untuk hasil belajar siswa sudah memmpereoleh nilai di atas KKM walaupun ada sebagian siswa yang masih di bawah KKM. 3) Faktor pendukung *sainifik* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Berupa pemahaman guru sudah mendapatkan pelatihan dan memahami pendekatan yang digunakan dalam penyampain materi selain itu adanya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung dalam penerapan pendekatan *sainifik* seperti tempat praktek, mushola dan perpustakaan. sedangkan faktor penghambat dalam penerapan pendekatan *sainifik* adalah perbedaan karakter siswa yang tidak bisa disamaratakan dalam penerapannya masih banyak siswa yang bingung dan belum bisa aktif untuk mengikuti pelajaran dengan menggunakan pendekatan *sainifik* selaian itu yang menjadi kendala dalam penerpan pendekatan *sainifik* adalah memakan waktu yang lama terutama saat praktek.

ABSTRACT

M.SUBHAN, 2024. The Concept of a Scientific Approach in Islamic Religious Education Subjects for Class Xi at SMAN 10 Kerinci

KEYWORDS: scientific approach, Islamic religious education

The scientific approach is a learning approach used in the Islamic Religious Education learning process at SMAN 10 Kerinci. This approach was applied to change the learning paradigm from initially teacher-centered to student-centered. This approach is carried out by observing, asking, collecting information/trying, associating and communicating. However, in the learning process teachers have not been able to optimally apply a scientific approach in the learning process, teachers are more likely to use conventional learning methods.

The approach used in this research is qualitative research. Meanwhile, this type of research uses descriptive qualitative. The data collection techniques used in this research are: interviews, observation and documentation. Data analysis in this research was carried out using data reduction steps, data presentation and drawing conclusions. Meanwhile, for the validity of the data, data credibility is used, namely: peer-to-peer discussion.

The results of this research are: 1) the concept of a scientific approach to Islamic religious education subjects at SMAN 10 Kerinci. In accordance with what has been determined by the government, namely learning with scientific stages that are centered on students in the learning process referring to the RPP that has been prepared. 2) All stages of the scientific approach starting from observing, asking questions, gathering information, reasoning and communicating can be applied by subject teachers even if they use minimal learning media. Meanwhile, observing and associating aspects are rarely carried out. For learning outcomes, students have obtained scores above the KKM, although there are some students who are still below the KKM. 3) Scientific supporting factors in Islamic Religious Education lessons in the form of understanding that teachers have received training and understand the approaches used in delivering the material, in addition to the existence of facilities and infrastructure that support the application of scientific approaches such as practice areas, prayer rooms and libraries. Meanwhile, the inhibiting factor in implementing the scientific approach is the differences in student character which cannot be generalized in its application. There are still many students who are confused and cannot actively participate in lessons using the scientific approach. Apart from that, the obstacle in implementing the scientific approach is that it takes a long time, especially during practice.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT.

Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya

Skripsi ini saya persembahkan sangat spesial untuk kedua orangtua saya

Yang teramat sangat selalu memperjuangkan dan memberikan yang terbaik untuk saya.

Terimakasih atas begitu banyak pengorbanan, dukungan dan doa.

Semoga skripsi ini menjadi langkah awal untuk saya meraih kesuksesan nantinya.

Rekan-rekan seperjuangan dan almamater IAIN Kerinci.

Skripsi ini sebagai tanda bahwa perjuangan orangtua saya tidak sia-sia

MOTTO

فَبِأَيِّ آءِالَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

"Maka nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan (wahai jin dan manusia)?"(Q.S Ar-Rahman:13).

“jangan takut jatuh

karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh.

Jangan takut gagal

Karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang takut melangkah.

Jangan takut salah

Karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar di langkah kedua”

(Buya Hamka)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Dengan segenap hati dan keikhlasan yang mendalam, penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat beriring salam kita sanjungkan kepangkuan alam baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Tidak lupa pula shalawat juga tercurahkan kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya serta Tabi' Tabi'in yang ikut memperjuangkan dakwah Islam hingga akhir zaman ini.

Alhamdulillah, berkat karunia dan kasih sayang dan ridhanya. Sehingga penulis masih diberi kesempatan untuk dapat menuntaskan skripsi yang berjudul "KONSEP PENDEKATAN ILMIAH (*SAINTIFIK*) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMA NEGERI 10 KERINCI".

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam Program S1 Pendidikan Agama Islam guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran, bantuan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda beserta ibunda yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan senantiasa memberikan motivasi dan doa yang tulus bagi penulis selama penyelesaian studi dan tidak lupa kepada keluarga tercinta selalu memberikan doa, semangat, dukungan serta motivasi.
2. Rektor IAIN Kerinci, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Kerinci, wakil dekan I, wakil dekan II, wakil dekan III serta dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu untuk membimbing peneliti dan telah membantu peneliti baik dalam penyelesaian administrasi, langkah-langkah untuk menyelesaikan ini.
4. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci yang telah memberikan ilmu dan bantuannya selama ini.
5. Dosen Pembimbing I dan pembimbing II. Dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebut satu persatu, hanya doa yang dapat penulis mohonkan kepada Allah SWT.

Semoga bantuan dan dorongan dari semua pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan berlipat ganda. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Skripsi ini disusun dengan segenap kemampuan dan kerja keras penulis yang berpedoman kepada Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa IAIN Kerinci melalui berapa konsultasi dengan dosen pembimbing. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari dosen penguji dan rekan-rekan mahasiswa untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga bimbingan, arahan dan bantuan yang diberikan kepada penulis amal ibadah dan di ridhoi oleh Allah SWT.

Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Sungai Penuh, 04 Maret 2024

Peneliti

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

M. SUBHAN

Nim. 1910201221

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Nota Dinas	ii
Halaman Persetujuan	iii
Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	iv
Abstrak	v
Persembahan dan Moto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Gambar	xiii
Daftar Tabel	xiii
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional	8
Bab II Kajian Pustaka	10
A. Kajian Teori	10
1. Konsep pendekatan saintifik	10
2. Karakteristik dan Ciri-ciri Pendekatan Saintifik	11
3. Langkah Pembelajaran dengan Menggunaka Pendekatan Saintifik	12
4. Tujuan Pendekatan Santifik	14
5. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Saintifik	14
6. Pengertian Pendidikan Agama Islam	15
7. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	16
8. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	18
9. Tujuan Pendidikan Agama Islam	20
b. Penelitian Relevan	21

c. Kerangka Berpikir	23
BAB III Metode Penelitian.....	26
A. Jenis dan Sifat Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Subjek Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	29
F. Teknik Keabsahan Data.....	31
BAB IV Temuan Dan Pembahasan.....	33
A. Temuan Umum	33
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 10 Kerinci.....	33
2. Profil sekolah	34
3. Visi misi SMA Negeri 10 Kerinci	36
B. Temuan Khusus.....	37
1. Konsep Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran PAI.....	37
2. Penerapan Pendekatan Sainifik Pada mata pelajaran PAI.....	41
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran PAI	54
C. Pembahasan Temuan	59
1. Konsep Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran PAI.....	59
2. Penerapan Pendekatan Sainifik Pada mata pelajaran PAI.....	61
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran PAI	66
BAB V Penutup	68
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
BIBLIOGRAFI.....	71
Lampiran	73
Biografi Penulis	101

Daftar Gambar

	Hal
2.1 Gmbar kerangka berpikir.....	25
4.1 Gambar kegiatan mengamati	45
4.2 Gambar kegiatan menanya	47
4.3 Gambar kegiatan mengumpulkan informasi	50
4.4 Gambar kegiatan mengkomunikasikan	53

Daftar Tabel

	Hal
2.1 Kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik.....	13
4.1 Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 10 Kerinci	36
4.2 Data Guru Tahun Pelajaran 2023/2024	36
4.3 Data siswa.....	47


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia khususnya di dalam masyarakat pendidikan merupakan kebutuhan yang paling mendasar yang harus mendapatkan perhatian yang paling utama dalam rangka memajukan generasi muda yang harus menyesuaikan dengan tantangan zaman. Dengan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas tentunya juga akan memperoleh manusia yang berilmu dan berakhlak mulia yang berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa.

Menurut Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan melakukan Pembaharuan kurikulum dengan mengganti kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan kurikulum 2013 (K-13) yang diberlakukan secara nasional. Guru diharapkan merubah paradigma pembelajaran yang pada awalnya berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat kepada siswa (*student centered*) bertujuan untuk mempersiapkan manusia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan

warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif sehingga dapat berkontribusi bagi bermasyarakat, beragama, berbangsa bernegara dan peradaban dunia.

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*Saintifik*) yang tidak lepas dari model-model pembelajaran aktif. Proses pembelajaran harus menyentuh 3 ranah, yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hasil akhirnya adalah untuk peningkatan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan untuk hidup secara layak.

Menurut Hosnan yang dikutip oleh Titik Endang Lestari menyatakan bahwa, “pendekatan *Saintifik* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai macam teknik, menganalisis data (menalar), menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan”(Lestari, 2020:3).

Pendekatan saintifik diperuntukan bagi peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan intelek khususnya kemampuan berpikir kritis, inovatif dan produktif. Dalam proses belajar peserta didik bukan hanya diberi tahu tapi peserta didik harus mencari tahu. Oleh karena itu diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam proses belajar.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga perlu diterapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *saintifik*. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi besar bagi tercapainya tujuan pelaksanaan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan mata pelajaran wajib di semua tingkatan pendidikan di Indonesia, agar dapat membentuk karakter manusia yang religius dan berakhlak mulia sehingga bisa menjadi muslim yang bertakwa. Jika dilihat dari tahapan pendekatan *saintifik* akan mudah jika diterapkan dalam mata pelajaran sains seperti fisika, kimia, biologi dan yang lain. Namun sulit jika pendekatan ini diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Didalam ajaran Agama Islam manusia diperintahkan untuk mengamati dan memikirkan hal-hal yang ada dimuka bumi ini. Oleh sebab itu manusia diberi akal oleh Allah SWT, agar selalu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam pendidikan.

Salah satu ayat yang berkaitan dengan pendekatan *saintifik* dalam al-Quran (Q.S. Al-Ankabut/19:20).

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Katakanlah, “Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai menciptakan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah maha kuasa atas segala sesuatu”. (Q.S. Al-Ankabut/19:20).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa mengamati dan berpikir sangat dianjurkan oleh Allah SWT, untuk dapat mengetahui segala sesuatu yang ada

di muka bumi dengan cara mengati dan berpikir agar manusia mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk

Pada kenyataannya masih banyak sekolah-sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 namun belum memaksimalkan penerapan pendekatan *saintifik* dalam proses belajar, guru lebih cenderung menggunakan metode konvensional yang bertolak belakang dengan pendekatan *saintifik*, dalam penerapan pendekatan *saintifik* masih banyak kendala yang dihadapi, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik dari siswa yang tidak bisa mengikuti pelajaran dengan aktif, guru yang terbiasa menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dan materi pelajaran yang sulit dipadukan dengan tahapan pembelajaran ilmiah. dikarenakan pendekatan ini dinilai sulit karena membutuhkan kreatifitas guru yang harus ditunjang dengan pasilitas yang memadai.

Di SMA N 10 Kerinci merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *saintifik*. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMAN 10 Kerinci yaitu Ibu Aina Afyani beliau menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan di SMAN 10 Kerinci adalah kurikulum 2013 yang dimana proses belajar mengajarnya menggunakan pendekatan *saintifik*, menurut beliau dengan menggunakan pendekatan *saintifik* para peserta didik akan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar yang dapat dipadukan dengan metode pembelajarann yang menarik akan meningkatkan rasa keingintahuan peserta

didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas dan akan melatih peserta didik aktif selama proses belajar berlangsung.

Namun pada kenyataannya selama peneliti melaksanakan praktek pengalaman lapangan di SMA N 10 Kerinci dalam proses belajar para guru belum memaksimalkan penerapan *saintifik* dalam kegiatan pembelajaran dengan baik. Yang dimana dalam proses belajar guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode pembelajaran yang dominan dengan metode ceramah, guru lebih aktif sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran mengakibatkan para siswa menjadi bosan dan kurang antusias dalam belajar yang mengakibatkan proses belajar mengajar kurang maksimal.

Kurang maksimalnya penerapan pendekatan *saintifik* dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PAI tidak dapat dibiarkan begitu saja. Di khawatirkan para peserta didik tidak dapat bersaing dengan sekolah lainnya, Perlu adanya upaya untuk memperbaikinya. Salah satu upaya untuk memperbaikinya ialah dengan memaksimalkan penerapan konsep pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013 agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan yang menyesuaikan dengan tantangan zaman agar peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI.

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik mengangkat judul tentang **“KONSEP PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMA NEGERI 10 KERINCI”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas tinjauannya dan tidak menyimpang dari rumusan masalah, penelitian ini hanya memfokuskan pada bagaimana Konsep pendekatan *saintifik* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di Sma Negeri 10 Kerinci.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep Pendekatan *saintifik* dalam mata Pelajaran PAI Kelas XI MIPA B di SMA N 10 Kerinci?
2. Bagaimana penerapan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran PAI kelas XI MIPA B SMA Negeri 10 Kerinci?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran PAI kelas XI MIPA B DI SMA Negeri 10 Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep Pendekatan *saintifik* pada mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMA N 10 Kerinci.
2. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 10 Kerinci.

3. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 10 Kerinci.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan agar dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam serta dapat menjadi informasi dan referensi bagi pembaca dan penyelesaian karya tulis ilmiah serupa setelahnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi guru terhadap pendekatan pembelajaran *saintifik* di SMAN 10 Kerinci.

b. Bagi guru

Agar dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk dapat menerapkan pendekatan pembelajaran *saintifik* yang efektif dan efisien serta cepat dan menyenangkan bagi peserta didik.

c. Bagi siswa

Dengan adanya pendekatan *saintifik* dalam ini diharapkan dapat lebih aktif, kreatif dan semangat dalam belajar dan supaya kedepannya dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru bagi peneliti agar dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pendekatan *saintifik* terhadap pendidikan agama islam.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan gambaran konkrit tentang arah dan objek penelitian maka perlu diuraikan pengertian judul dengan jelas sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dan keliruan. Sebagai berikut:

1. Pendekatan Saintifik

Pendekatan *saintifik* adalah pendekatan yang menggunakan langkah-langkan serta kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran. Langkah ilmiah yang diterapkan meliputi menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan (Daryanto, 2014: 51).

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *saintifik* dimaksud agar pserta didik dapat merumuskan masalah (dengan banyak menanya) bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Proses pembelajaran diharapkan untuk melatih berpikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin hanya mendengarkan dan menghapal semata (Majid, 2014:194).

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mengemalkan ajaran Islam dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk memahami, mayakini, dan mengamalkan ajaran Agama Islam sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan serta menjadikan Agama Islam untuk sebagai pandangan hidup untuk mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat.

Menurut Zakiah Dradjad yang dikutip Abdul Majid menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam, secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006:130).

Jadi dapat disimpulkan belajar Pendidikan Agama Islam adalah untuk merubah tingkah laku pada individu ke arah yang baik setelah mempelajari pendidikan agama islam baik dari segi kegnitif, afektif, dan psikomotorik yang sesuai dengan norma-norma islam yang di landasi oleh al-Quran dan hadits.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Pendekatan Saintifik

Menurut Musfiqon, “pendekatan pembelajaran adalah kumpulan metode dan cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran. Dalam strategi terdapat sejumlah pendekatan, dalam pendekatan terdapat sejumlah metode, dalam metode terdapat sejumlah teknik, dalam teknik terdapat sejumlah taktik pembelajaran”(Musfiqon, 2015:37).

Konsep pendekatan *saintifik* merupakan pendekatan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013. Adapun konsep pendekatan *saintifik* menurut Lestari (2020) adalah “kegiatan belajar yang mengantarkan peserta didik terhadap pengalaman belajar berbasis keilmuan. Terdapat lima tahapan pengalaman belajar yang dapat dilalui peserta didik dalam proses pembelajaran di antaranya yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan (Lestari, 2020:23)”.

Pendekatan *saintifik* dimaksud agar dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam memahami dan mengenal berbagai materi dengan menggunakan tahapan ilmiah, bahwa informasi dapat datang dari mana saja bukan hanya searah dari seorang guru. Oleh karena itu diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mendorong peserta

didik untuk ingin tahu melalui berbagai sumber dengan cara mengobservasi dan bukan hanya diberi tahu.

Salim (2014) menyatakan bahwa “Pendekatan *scientific* berasal dari dua kata yaitu pendekatan dan *science* bahasa Inggris yang berarti pengorganisasian pengetahuan melalui kegiatan observasi dan test terhadap suatu fakta atau realita”(Salim, 2014:36).

Sedangkan menurut Rusman. “Pendekatan *saintifik* adalah “pendekatan yang menitik beratkan aktivitas proses belajar mengajar pada peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan belajar dengan pendekatan saintifik ini peserta didik diberikan kebebasan untuk melakukan eksplorasi dan mengelaborasi materi yang mereka pelajari” (Rusman, 2017:422)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan tahapan-tahapan ilmiah berpusat pada siswa melalui aktifitas mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan bertujuan agar siswa dapat secara aktif, kreatif, inovatif dan analitis dalam melaksanakan proses belajar.

2. Karakteristik dan Ciri-ciri Pendekatan Saintifik

Menurut Hosnan yang dikutip oleh Lestari dalam bukunya menyatakan:

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *saintifik* mempunyai karakteristik sebagai berikut: a) Berpusat pada siswa. b) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip. c) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial yang

dapat merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. d) Dapat mengembangkan karakter siswa (Lestari, 2020:6).

Proses pembelajaran harus dipandu dengan nilai-nilai, prinsip-prinsip atau kriteria ilmiah. Sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas bisa dikatakan ilmiah bila proses pembelajaran tersebut memenuhi Kriteria–kriteria berikut ini:

Setiawan menyatakan Kriteria-kriteri pendekatan ilmiah:

a) Substansi atau materi pembelajaran benar-benar berdasarkan fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. b) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik harus terbebas dari prasangka yang sertamerta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. c) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi substansi atau materi pembelajaran. d) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik (membuat dugaan) dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran. e) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran. f) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris. g) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya (Salim, Ahmad, 2014:39).

3. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Menurut Hosnan yang dikutip oleh Lestari, menyatakan bahwa: langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 untuk semua jenjang menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*), meliputi menggali informasi melalui *observing*/pengamatan, *questioning*/bertanya, *experimenting* /mencoba, mengolah data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis dan menciptakan serta membentuk jaringan/*networking*. Langkah-langkah tersebut diringkas menjadi 5 langkah, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah data, dan mengomunikasikan” (Lestari, 2020:10).

Tabel 2.1 Kegiatan Pembelajaran Pendekatan Saitifik

No	Kegiatan	Aktivitas belajar
1	Mengamati (<i>Observing</i>)	Melihat, mengamati, membaca, mendengar dan menyimak (tanpa dan dengan alat).
2	Menanya (<i>Questioning</i>)	Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai yang bersifat hopotesis; diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan).
3	Mengumpulkan Data (<i>Experimenting</i>)	Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data, (benda, dokumen, buku, eksperimen), mengumpulkan data.
4	Mengasosiasi/Menalar (<i>Associating</i>)	Menganalisis data dalam bentuk membuat katagori, menentukan hubungan data/katagori, menyimpulkan dari hasil analisis data; dimulai dari <i>unstructured-uni-structure-multistructure complicated structure</i> .
5	Mengomunikasikan (<i>Communication</i>)	Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.

Jadi dapat simpulkan bahwa pendekatan *saintifik* adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan kaidah Ilmiah yang berpusat pada peserta didik, dalam proses pembelajaran dengan

menggunakan pendekatan saintifik dilaksanakan dengan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, mengasosiasi/menalar dan mengkomunikasikan.

4. Tujuan Pendekatan Pembelajaran Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *saintifik* didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Menurut Kurniasih yang di kutip oleh Lestari Beberapa tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *saintifik* adalah:

- a) Untuk meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- b) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d) Diperolehya hasil belajar yang tinggi.
- d) Untuk melatih siswa dalam mngomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- e) Untuk mengembangkan karakter siswa. (Lestari, 2020:8).

5. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan saintifik

Menurut Aprianita menyatakan bahwa: Pendekatan saintifik memiliki kelebihan diantaranya. Dapat memandu peserta didik dalam memecahkan masalah dengan kegiatan dan perencanaan yang matang, pengumpulan data, analisis data untuk mendapatkan kesimpulan. Menuntun siswa berpikir sistematis, kritis, kreatif, melakukan aktivitas penelitian dan membangun konseptualisasi pengetahuan. Membina kepekaan siswa dalam problematika yang terjadi dilingkungannya. Membiasakan siswa menanggung resiko pembelajaran. Membina kemampuan siswa dalam beragumen dan berkomunikasi dan dapat mengembangkan karakter siswa (Aprianita, 2015).

Selain kelebihan di atas pendekatan *saintifik* juga memiliki kekurangan dan kelemahan. menurut Aprianita: “dapat menghambat laju pembelajaran karena menyita waktu yang lama. Kegagalan dalam melakukan percobaan akan berakibat pada kesalahan kesimpulan dan apabila terdapat yang kurang berminat terhadap materi yang dipelajari, dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif” (Aprianita, 2015).

Berdasarkan pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *saintifik* masih memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga sangat dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak agar tujuan pendidikan tercapai.

6. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib di semua tingkatan pendidikan di Indonesia mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, pendidikan, dan latihan yang diawasi.

Menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengajarkan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam sehingga menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam hal ini dapat diwujudkan hal-hal sebagai berikut: (a) segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok santri untuk mengajarkan dan mengembangkan ajaran Islam serta nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam untuk dijadikan sebagai jalan kehidupan, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari mereka; (b) semua kegiatan pertemuan antara dua orang atau lebih yang

dampaknya terutama terhadap tumbuh dan berkembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada satu pihak atau lebih (Muhaimin, 2006:5).

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mengemalkan ajaran Islam dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk memahami, mayakini, dan mengamalkan ajaran Agama Islam sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan serta menjadikan Agama Islam untuk sebagai pandangan hidup untuk mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat.

7. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Munurut Ramayulis, “ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya” (Ramayulis, 2005:33).

Sedangkan Menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SMA/SMK meliputi lima aspek antara lain sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an/Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menerjemahkan dengan baik dan benar.
- b. Keimanan; menekankan pada kemampuan mengimani dan mempercayai, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang ada pada Agama Islam sesuai dengan kemampuan peserta didik.

- c. Akhlak; menekankan pada perbuatan terpuji dan menghindari perbuatan tercela.
- d. Fiqih/Ibadah; menekankan pada cara beribadah dan bermu'amalah dengan baik dan benar.
- e. Tarikh dan kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh Islam yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan kejadian sosial yang ada lingkungan sekitar, untuk mengembangkan dan melestarikan kebudayaan dan peradaban Islam.

Sedangkan menurut zakiah Daradjad dalam bukunya yang berjudul Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah: “Pengajaran Keimanan, Pengajaran Akhlak, Pengajaran ibadat, Pengajaran Fiqih, Pengajaran Qira’at Qur’an, Pengajaran Tarikh Islam”. (Daradjat, 2011:63).

Berdasarkan uraian di atas dapat kita lihat beberapa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di madrasah maupun di sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri berbeda halnya disekolah umum semua pelajaran tersebut menjadi satu kesatuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

8. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pokok atau dasar ideal Pendidikan Agama Islam ada dua yaitu sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Umat Islam merupakan umat yang di anugrahkan Allah SWT kitab suci al-Qur'an, yang lengkap dengan segala petunjuk yang mencakup seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal. Tentu dasar pendidikan mereka adalah bersumber kepada falsafah hidup yang berlandaskan kepada al-Qur'an.

Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat al-Qur'an itu sendiri. Seperti firman Allah dalam al-Qur'an surat al-nahl (Q.S. Al-Nahl/16 : 64)

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Q.S. Al-Nahl/16 : 64)

Selanjutnya Firman Allah Swt. dalam surat Shad/38:29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (Q.S. Shad/38:29)

Sumber fundamental atau prinsip pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan Hadits atau As-Sunnah. al-Qur'an merupakan petunjuk dan

pedoman bagi seluruh umat manusia dalam menunaikan misinya sebagai Khalifatullah di muka bumi. Di dalamnya terkandung berbagai aspek yang dibutuhkan manusia seperti aspek spiritual, sosial, budaya, pendidikan dan lainnya. Pada hakekatnya, al-Qur'an merupakan khazanah penting bagi kehidupan dan kebudayaan manusia, khususnya di alam spiritual. al-Qur'an merupakan pedoman pendidikan sosial, moral dan spiritual (kerohanian) (Djollong, 2017:12).

b. Sunnah

Sunnah dijadikan dasar Pendidikan Islam karena sunnah hakikatnya tidak lain merupakan penjelasan dari ajaran Al-Qur'an itu sendiri, oleh sebab itu Allah Swt menjadikan Muhammad Saw sebagai teladan bagi umatnya. Seperti yang dijelaskan dalam firman-Nya dalam surat Al-Ahzab sebagai berikut: (Q.S.Al-Ahzab/33 : 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Alla. (Q.S.Al-Ahzab/33 : 21).

Menurut Djollong, "Al-Qur'an, sunnah atau hadis dijadikan dasar Pendidikan Islam bukan hanya didasarkan hanya keimanan saja. Namun justru berdasarkan kebenaran dari kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dibolehkan oleh sejarah dan pengalaman hidup manusia" (Djollong, 2017:12).

Menurut Barni, “Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya al-Qur'an dan al-Hadits dapat diklasifikasikan ke dalam nilai-nilai dasar (intrinsik), yaitu nilai yang ada pada dirinya sendiri, bukan sebagai suatu kondisi atau sumber lain; dan nilai instrumental, yaitu nilai yang menjadi kondisi dan alat bagi nilai-nilai lain. Nilai dasar Pendidikan Islam adalah tauhid, kemanusiaan, persatuan umat, keseimbangan dan rahmatan lil alamin” (Barni, 2008:6).

9. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Al-Jammali dalam syafe'i, merumuskan tujuan umum pendidikan Islam dari Al-Qur`an kedalam empat bagian, yaitu:

- a. Mengenalkan peserta didik posisinya diantara makhluk ciptaan Tuhan serta tanggungjawabnya dalam hidup ini;
- b. Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk sosial serta tanggungjawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem yang berlaku;
- c. Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan segala isinya. Memberikan pemahaman akan penciptaanya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam tersebut
- d. Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam maya (ghaib) (Syafe'i, 2015:156).

Menurut Rohman, “Ada beberapa pendapat dari para ahli tentang tujuan Pendidikan Agama Islam. *Pertama*, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam berorientasi ukhrawi dan duniawi.

Pendidikan Islam harus membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk persoalan kehidupan di dunia. *Kedua*, Al-Ghazali merumuskan tujuan pendidikan Agama Islam kedalam dua segi, yaitu membentuk insan yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan dengan menggunakan ilmu. Dengan keutamaan tersebut, maka akan memberikan kebahagiaannya di dunia serta sebagai jalan untuk kita mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk mendapatkan kebahagiaan yang hakiki” (Rohman, 2018:21).

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk menjadikan hidup manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sehingga manusia tersebut dapat memperoleh kebahagiaan hidup baik di dunia maupun kebahagiaan di akhirat kelak

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya untuk dijadikan sebagai tela’ah bagi peneliti.

1. Skripsi yang Ditulis Oleh M.Nasir Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Darussalam - Banda Aceh Tahun 2020 dengan judul “Implementasi Pendekatan *Saintifik* Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Jaya Keuluang”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Nasir bahwa di smpn 2 jaya keulungan impementasi pendekatan *saintifik* sudah dilaksanakan oleh guru dengan data yang positif. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *saintifik* dengan kegiatan pembelajaran yaitu: Pertama, Kegiatan pendahuluan. Kedua, Kegiatan inti (Mengamati, Menanya, Eksperimen, Mengasosiasi, dan Mengomunikasi). Ketiga, Kegiatan penutup. Selanjutnya Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan saintifik juga didukung dengan adanya media dan metode yang disajikan oleh guru.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh M.Nasir sama-sama meneliti pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nasir yaitu. Penelitian yang dilakukan oleh M. Nasir memfokuskan bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian ini meneliti tentang konsep pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Skripsi yang ditulis oleh muhammad fadhil pada tahun 2017 yang berjudul “Implementasi Pendekatan *Saintifik* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas x di SMA YP Unila bandar lampung”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadhil Implementasi Pendekatan *Saintifik* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA YP Unila Bandar Lampung melalui tahapan-tahapan pada pembelajaran *saintifik* seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan membentuk jejaring sudah terlaksana dengan baik.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadhil, penelitian ini sama-sama ingin mengetahui bagaimana pendekatan *saintifik* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

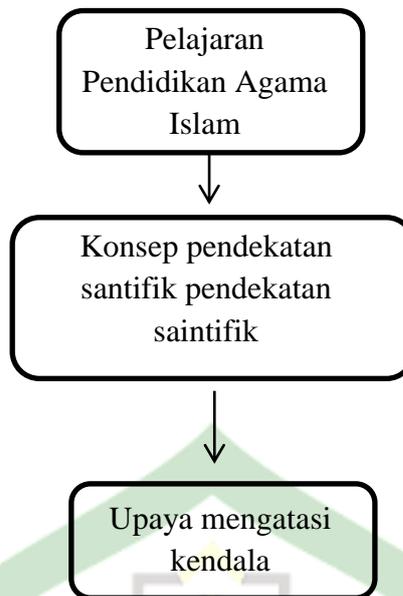
Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Fadhil lebih memfokuskan bagaimana penerapan pendekatan *Saintifik* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sedangkan peneliti lebih memfokuskan bagaimana konsep pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sman 10 Kerinci.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan tentunya pemerintah memperhatikan bagaimana pendidikan itu berjalan dengan efektif. Dalam suatu Pendidikan diperlukannya suatu kurikulum yang baik dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah.

Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 yang dalam proses pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan *saintifik* tentunya masih banyak kendala yang dihadapi saat penerapannya. yang mengharuskan guru untuk lebih bisa mengemas pembelajaran dengan metode yang menarik dan menyesuaikan dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membuat suasana proses belajar mengajar didalam kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dengan menggunakan pendekatan *saintifik* yang dimana konsep pembelajarannya dilaksanakan dengan metode ilmiah tentunya harus menyesuaikan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimana menggabungkan tahapan pembelajaran ilmiah dengan pelajaran pendidikan Agama harus sesuai dengan konsep yang ada dalam pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Begitupun juga dengan peserta didik di dalam kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajaran saintifik mengharuskan siswa belajar dengan aktif dan kreatif. Dikarenakan dalam pendekatan *saintifik* siswa diharuskan lebih aktif dan kreatif dalam belajar dengan demikian secara tidak langsung akan memberi pemahaman terhadap siswa yang akan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.



Gambar 2.1 kerangka berpikir penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan dengan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran tentang bagaimana konsep pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Kerinci. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus. Studi kasus dilakukan dengan mempelajari suatu kasus secara detail dan mendalam.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah penelitian eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015: 9).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian di SMA NEGERI 10 KERINCI yang berada di kecamatan pasar kerman tepatnya didesa Lolo Gedang yang dimana juga merupakan tempat peneliti melakukan praktek pengelaman lapangan (PPL) dan waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang di maksud adalah orang, tempat, benda yang diamati dalam rangka memperoleh informasi. Subjek dalam penelitian ini adalah:

Wakakurikulum Sman 10 Kerinci, Guru PAI. Dalam hal ini guru sebagai sumber untuk mengetahui bagaimanana konsep pendekatan Sainifik yang digunakan di SMAN 10 Kerinci, bagaimana penerapan pendekatakan saintifik dan apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik di SMAN 10 Kerinci. Dan siswa/siswi kelas XI MIPA B yang katagori siswa berprestasi SMAN 10 kerinci.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiono, 2015:224). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono ia menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Pata ilmuan dapat berkerja berdasarkan data , yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung di lapangan terhadap pokok permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2015:226).

Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2015:226). Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung dilpangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi mengenai bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Kerinci.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dengan cara melakukan *interview* secara langsung terhadap pihak yang berkepentingan dalam keperluan peneliti untuk mendapatkan data dan informai yang berkaitan dengan masalah yang akan diteiti.

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemui maalah yang akan diteliti, akan tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam (Sugiyono, 2015:231). teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan reponden melalui instrumen tertulis, baik dengan cara wawancara terstruktur, semistruktur maupun tidak terstruktur. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur. Dalam penelitian ini yang menjadi objek wawancara adalah wakakurikulum SMAN 10 Kerinci, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan speserta didik kelas XI Sman 10 Kerinci.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015:240).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi yang berkaitan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2015:244). Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif,

maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif.

Sebelum melakukan analisis data dilakukan reduksi data, yaitu meringkas data, fokus pada hal-hal yang penting dan menghapus data yang tidak terpolakan dari data hasil observasi dan wawancara. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan memilah, memusatkan perhatian untuk menyederhanakan abstraksi dan informasi data mentah yang diperoleh dari catatan penting di lapangan. Reduksi data dimulai dari awal kegiatan hingga dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Hasil wawancara yang diperoleh disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik kemudian ditrasformasikan ke dalam catatan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi kemudian dilakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2015:249). Dari hasil penyajian data dilakukan analisis kemudian disimpulkan berupa data temuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

3. Menarik kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiono, 2015:252).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesis atau teori.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menguji validitas atau keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan data yang telah disajikan. Menurut sugiyono (2015) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, uji *kredibilitas* data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability* (Sugiyono, 2015:270). Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data.

Uji *kredibilitas* data dilakukan dengan diskusi teman sejawat. Teknik ini dilakukan dengan mengekpos hasil yang diperoleh dari diskusi teman sejawat, yang dilakukan dengan melakukan diskusi dengan khalangann yang memahami masalah penelitian sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian dilakukan dengan proses bimbingan dengan dosen pembimbing dan diskusi dengan guru atau siswa yang mengerti tentang subjek penelitian sehingga dapat memberkan data sekunder sebagai pelengkap.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 10 Kerinci

Sekolah menengah atas Negeri 10 Kerinci adalah salah satu sekolah Negeri yang ada di kabupaten Kerinci yang beralamat di JL, Setangis Jaya No, 01 Lolo Gedang, Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, kode pos 37174, NPSN 10502397. SMA Negeri 10 Kerinci berdiri pada tahun 2003 dibawah naungan Yayasan putri Rabiah Bulan dengan izin operasional dinas dikjar Kab. Kerinci No. 425, 11/2074/DIKJAR Tanggal 15 September 2003. Kemudian diresmikan menjadi sekolah negeri dengan surat keputusan bupati Kerinci No. 15 tahun 2005 tanggal 28 februari 2005 menjadi SMAN 2 Gunung Raya. Kemudian berdasarkan surat keputusan bupati kerinci No. 420/KEP.322/2010 Tanggal 27 Juli 2010 mengalami perubahan nomenklatur sekolah menjadi SMAN 10 KERINCI.

SMA Negeri 10 Kerinci pada saat ini adalah salah satu sekolah yang berstatus Akreditasi A. SMA Negeri 10 Kerinci pada saat ini dipimpin oleh Ibu AINA AFYANI, S.Pd

2. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMAN 10 KERINCI
- 2) NPSN : 10502397
- 3) Jenjang Pendidikan : SMA
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Alamat Sekolah : JL, Setangis Jaya No, 01 Lolo Gedang,
Kecamatan Bukit Kerman. Kabupaten
Kerinci, Provinsi Jambi,
- 6) kode pos : 37174
- 7) SK Pendirian : No. 15 tahun 2005
- 8) Tanggal SK pendirian: 28 Februari 2008
- 9) Status kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 10) Luas Bangunan : 1.625 m²
- 11) Luas Tanah/Status : 20.600 m² /SHM (AKTE
KEPEMILIKAN)
- 12) Tanah Kosong : 18.575 m²
- 13) Status Tanah : Sertifikat
- 14) No Sertifikat : 05.05.05.06.4.00002 Tanggal 24 Februari
2004
- 15) NPWP : 04.46.780.7.332.000 (A.n SMAN2 Gunung
Raya)
- 16) SK Izin Operasional : KTPS.723/DISIK/1.1/XI/2019

17) Tanggal SK izin

operasional : 22 November 2019

18) Email : sman10kerinci@gmail.com

19) Website : <http://www.sman10kerinci.sch.id>

b. Visi dan Misi SMA Negeri 10 Kerinci

1) Visi

Mewujudkan Sekolah Berakhlak Mulia, Berprestasi, Mandiri Dan Berbudaya Lingkungan.

2) Misi

Untuk mencapai Visi tersebut, SMA Negeri 10 Kerinci mengembangkan Misi sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan dan menguatkan sikap religius peserta didik sehingga memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.
- b) Membudayakan senyum, sapa, salam, sopan dan santun
- c) Menyelenggarakan dan memfokuskan pendidikan dan ilmu pengetahuan berbasis TIK secara optimal yang dibimbing oleh tenaga pengajar yang memiliki SDM yang handal.
- d) Meningkatkan jiwa kewirausahaan warga sekolah.
- e) Menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitarnya.

3. Keadaan Sekolah

a) Keadaan Fisik Sekolah

Luas Bangunan	: 1.625 M ²
Luas Tanah	: 20.600 M ² /SHM (AKTE KEPEMILIKAN)
Jarak dari pusat kota	: 30 Km
Jarak dari Jalan raya	: 250 M
Bidang/Program Studi	: MIPA dan IPS
Jumlah siswa TP 2023/2024	: 216 Siswa
Jumlah Rombel	: 9 Rombel
Jumlah guru dan TU	: 41 orang
Jumlah pegawai	: 9 orang

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 10 Kerinci

No	Nama	Jabatan
1	AINA AFYANI, S.Pd	Kepala sekolah
2	MIMI SARIANI, S.Pd, M.Pd.E	Waka Akademik
3	ERMAN.B, S.Pd	Waka Kesiswaan
4	NOPOLIYON, S.Pd	Kepala perpustakaan
5	MIRWAN, S.Pd	Bendahara sekolah
6	Joko Suhardiko, S.Pd	kepala tata usaha

Tabel 4.2 Data Guru Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Status Kepegawaian	Jumlah
1	PNS	12
2	Guru Honor Sekolah	38
Jumlah		50

Tabel 4.3 Data Siswa

No	Kelas	Jumlah		Jumlah	
		Lk	Pr		
1	X A	14	15	29	85
2	X B	14	13	27	
3	X C	13	16	29	
4	XI MIPA A	6	15	21	78
5	XI MIPA B	9	10	19	
6	XI IPS A	12	7	19	
7	XI IPS B	12	7	19	
8	XII MIPA	15	16	31	53
9	XII IPS	16	6	22	
Jumlah		111	105	216	

B. Temuan Khusus

1. Konsep Pendekatan Ilmiah (*saintifik*) pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Mipa B di SMA Negeri 10 Kerinci

Pendekatan *saintifik* sudah dilaksanakan di Sma Negeri 10 kerinci sesuai dengan yang telah telah di tetapkan oleh pemerintah bahwa pada kurikulum 2013 proses belajar mengajar menggunakan pendekatan saintifik di semua tingkatan pendidikan di semua mata pelajaran termasuk pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan saintifik di Sma Negeri 10 kerinci terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan wakakurikulum Sma Negeri 10 Kerinci pada hari rabu tanggal, 18 Oktober 2023 di ruangan kepala sekolah yaitu Ibu Mimi Suriani untuk mengetahui apakah di SMAN 10 Kerinci menggunakan

pendekatan *saintifik* dalam proses belajar, beliau menyatakan hal sebagai berikut:

“Di Sma Negeri 10 kerinci dalam proses belajar sudah menggunakan pendekatan *saintifik* seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013, pendekatan saintifik mulai dilaksanakan di Sma 10 kerinci pada tahun ajaran 2014/2015”.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih mendalam, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Neli Sumarni selaku guru Pendidikan Agama Islam pada hari Senin, 16 Oktober 2023 di ruang guru, beliau menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan pendekatan *saintifik*”.

Dari hasil wawancara dengan di atas menunjukkan bahwa di SMAN 10 Kerinci sudah menerapkan pendekatan *saintifik* dalam proses belajar mengajar sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah bahwa dalam proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 proses belajar mengajar menggunakan pendekatan *saintifik*.

Untuk mengetahui bagaiman konsep pendekatan *saintifik* di Sman 10 kerinci peneliti mewawancarai Ibu Mimi Suriani selaku wakakurikulum Sman 10 kerinci beliau mengatakan bahwa:

“Konsep pendekatan *saintifik* di Sma Negeri 10 kerinci sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah bahwa dalam pembelajaran harus menggunakan kaidah ilmiah yang harus menyentuh tiga ranah yaitu, kognitif afektif dan psikomotorik di mulai dari kegiatan awal belajar dengan mengamati secara langsung objek mengenai materi pembelajaran, dilanjutkan dengan menannya, mengumpulkan informasi, menalar dan di akhiri dengan mengkomuniasikan hasil yang diperoleh dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelumnya semua itu mengikuti alur yang telah disusun di RPP”.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih mendalam, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Neli Sumarni, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Beliau menyatakan hal yang tidak jauh berbeda.

“pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam konsep pendekatan *saintifik* ini mengikuti alur rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, baik dari metode, sumber belajar dan tahapan pembelajaran menggunakan pembelajaran *saintifik* yang menggunakan lima M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) namun pada mata pelajaran pendidikan agama islam lima hal tersebut dapat berubah sesuai dengan kondisi dan materi pelajaran”.

Berdasarkan hasil uraian wawancara di atas menunjukkan bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan pendekatan *saintifik* dalam proses pembelajaran, konsep pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengacu pada RPP yang telah disusun mulai dari tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan akan tetapi menurut Ibu Neli Sumarni pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semua hal itu dapat berubah sesuai dengan kondisi dan materi pelajaran dikelas.

Dapat peneliti simpulkan bahwa di SMA Negeri 10 Kerinci sudah menggunakan pendekatan *saintifik* dalam proses belajar mengajar di semua mata pelajaran termasuk mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Konsep pendekatan *saintifik* yang digunakan di SMA Negeri 10 Kerinci mengacu pada RPP yang telah disusun mulai dari kegiatan awal mengamati materi pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan bertanya mengenai materi pelajaran yang mereka amati dan dilanjutkan dengan mengumpulkan

informasi dan menalar lalu di akhir siswa diminta untuk mengkomunikasikan hasil dari kegiatan sebelumnya.

Pada dasarnya proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan maksimal apa bila semua kalangan bekerja sama dengan baik, baik itu dari guru siswa maupun penggunaan media sarana dan prasarana yang memadai tentunya akan berpengaruh sangat besar bagi terciptanya kondisi belajar yang berkualitas. Dengan adanya rancangan pembelajaran (RPP) tentunya akan mempermudah guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Dengan adanya pendekatan *saintifik* ini tentunya akan memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan proses pembelajaran, siswa akan semakin betah dan semangat dalam belajar karena mereka bisa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar di kelas. pendekatan *saintifik* ini juga sangat bagus untuk pendidikan zaman sekarang karena dapat melatih peserta didik untuk berani berbicara mengemukakan pendapat dalam proses belajar siswa akan lebih kreatif, efektif dan pelajaran akan lebih menyenangkan. Seperti apa yang di katakan oleh Ibu Mimi Sariani selaku wakakurikulum, beliau menyatakan hal sebagai berikut:

“Pendekatan *saintifik* sangat bagus untuk mengasah kemampuan peserta didik untuk belajar dengan lebih aktif dan kreatif dan sangat cocok untuk di terapkan dalam pembelajaran pada zaman modern seperti abad 21 ini”.

Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Neli Sumarni juga menambahkan hal berikut:

“Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pendekatan *saintifik* sangat bagus untuk meningkatkan semangat dan minat peserta didik dalam belajar, krena dalam penddekatan saintifik

terdapat tahapan-tahapan ilmiah yang difokuskan kepada peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran akan mendorong peserta didik untuk lebih berani aktif dan berani mengemukakan pendapat dalam belajar”.

Pertanyaan di atas juga dipertegas oleh siswi kelas XI MIPA b

Decha Viola menyatakan:

“Menurut pendapat saya pendekatan *saintifik* ini sangat bagus dengan tahapan belajar ilmiah kami dibiasakan belajar dengan aktif sehingga belajar tidak membosankan”.

Berdasarkan hasil petikan wawancara di atas peneliti simpulkan bahwa pendekatan *saintifik* sangat bagus dan cocok diterapkan pada zaman sekarang agar dapat mengasah kemampuan peserta didik untuk belajar lebih aktif dan kreatif dalam belajar melalui tahapan ilmiah, pendekatan tersebut diharapkan dapat merubah paradigma pembelajaran yang dimana pada sekarang ini proses belajar mengajar hanya berpusat pada guru yang mengakibatkan para peserta didik merasa bosan dan pelajaran yang dilakukan di dalam kelas tidak dapat di terima dengan maksimal oleh peserta didik.

2. Penerapan Pendekatan Ilmiah (*Saintifik*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Mipa B di SMA Negeri 10 Kerinci

Penerapan Pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran diharapkan dapat merubah paradigma pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa jadi proses pembelajaran di kelas terjadi dari dua arah bukan hanya dari guru untuk meningkatkan kreaktifitas peserta didik sehingga dalam belajar mereka bisa aktif jadi suasana belajar di kelas tidak membosankan.

Dalam proses belajar menggunakan pendekatan *saintifik* terdapat lima tahapan pembelajar di mulai dari tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan yang terakhir mengkomunikasikan. Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam hal tersebut juga harus di terapkan. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan *saintifik* peneliti mewawancarai Ibu Mimi Suriani selaku wakakurikulum SMAN 10 Kerinci. beliau menyatakan bahwa:

“Dalam penerapannya memang rumit karna harus membutuhkan kreativitas guru untuk menerapkan kelima tahapan tersebut, hanya saja dalam pelaksanaannya terkadang harus juga menyesuaikan dengan keadaan di kelas tentunya ada bagian tahapan dari pendekatan tersebut yang tidak bisa dilaksanakan dan jika semua tahapan tersebut bisa dilaksanakan itu lebih bagus”.

Sedangkan menurut Ibu Neli Sumarni selaku guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam menyatakan sebagai berikut:

“Dalam proses belajar Pai kelima tahapan *saintifik* sudah bisa diterapkan tentunya harus menyesuaikan dengan materi hanya saja pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih cenderung mengedepankan aspek menanya, mencoba dan mangkomunikasikan sedangkan menalar dan mengamati hanya sesekali dilaksanakan, terkadang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih banyak menghafal surah-surah sehingga hal tersebut jarang dilakukan”.

Pertanyaan diatas juga dipertegas oleh siswa kelas XI MIPA B yaitu Decha viola menyakan hal berikut.

“Semuanya sudah pernah diterapkan yang paling sering diterapkan oleh oleh guru seperti menanaya, mengkomunikasikan, dan mencoba”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah bisa diterapkan mulai dari mengamati, menanya,

mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan sudah bisa diterapkan hanya saja kelima hal tersebut bersifat fleksibel dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan materi pelajaran, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana sudah pernah diterapkan pada Materi-materi tertentu dan lebih menekankan aspek menanya, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan.

Pendekatan saintifik diperuntukan agar suasana belajar mengajar di kelas tidak membosankan dengan adanya pendekatan *saintifik* diharapkan akan merubah paradigma pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik saat belajar tidak hanya menjadi pendengar melainkan peserta didik akan terlibat secara langsung dalam kegiatan proses belajar sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan.

Untuk melihat bagaimana penerapan pendekatan *saintifik* saat proses belajar Pendidikan Agama Islam peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi wawancara serta dokumentasi saat proses belajar berlangsung di kelas XI MIPA B pada hari Senin 16 Oktober 2023, adapun materi pelajaran Beriman Kepada Kitab-kitab Allah SWT. Menggunakan pendekatan ilmiah (*saintifik*), metode yang digunakan *discovery learning*, metode yang digunakan diskusi dan tanya jawab dan media pembelajaran yang digunakan buku paket dan al-Quran sebagai berikut.

a. Kegiatan Mengamati

Kegiatan mengamati dalam pendekatan *saintifik* merupakan awal dari tahapan pembelajaran, kegiatan ini memiliki keunggulan tersendiri, seperti menyajikan objek secara nyata tentunya akan membuat peserta didik senang dan tidak bosan dalam belajar. Mengamati di sini di maksud untuk mengamati secara langsung materi pelajaran dengan menggunakan panca indra baik dengan melihat, mendengar maupun merasakan. Dalam tahapan ini guru mengawasi dan membimbing peserta didik mengenai tentang batasan-batasan materi yang akan diamati.

Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Neli Sumarni. Bagaimana kegiatan mengamati dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?. Beliau menyatakan sebagai berikut.

“Sebelum memulai proses pembelajaran siswa saya berikan waktu kurang lebih 5-10 menit untuk mengamati materi pelajaran dengan membaca dan menyimak apa yang ada di buku, untuk mengetahui dan memahami materi yang akan di ajarkan, dalam kegiatan mengamati siswa dapat mengamati dengan membaca buku paket dan melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di kehidupan tentang materi pelajaran”.

Selain guru siswa kelas XI B Decha viola juga mengungkapkan hal sebagai berikut.

“Dalam kegiatan mengamati biasanya kami mendengarkan, menyimak arahan guru dan membaca teks bacaan yang ada di buku paket dan mengamati gambar yang ada di awal bab untuk merenungkan materi yang akan di ajarkan.”

Pernyataan di atas juga dipertegas oleh siswa kelas XI Terisha Fiona menyatakan hal berikut

“Dalam kegiatan mengamati dilakukan dengan membaca buku paket, terkadang guru juga menyuruh kami untuk mengamati dan menkritisi yang ada disekeliling kita berkaitan dengan materi pelajaran yang di bahas”.



Gambar 4.1 Kegiatan mengamati materi pelajaran

Berdasarkan hasil observasi saat proses pembelajaran guru memulai membuka pembelajaran dengan mengucap salam dan melakukan motivasi kepada siswa dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Selanjutnya guru menyuruh siswa membuka buku paket yang telah disediakan. Siswa diminta untuk mengamati materi pembelajaran yang ada di buku paket untuk membacn dan menyimak gambaran materi pelajaran yang dijelaskan secara ringkas, saat peneliti melakukan observasi materi yang dibahas mengenai Imam Kepada Kitab-kitab Allah SWT.

Dapat peneliti simpulkan dalam kegiatan mengamati ini para peserta didik dilatih untuk teliti mengamati objek materi yang akan di ajarkan untuk dapat menambah pemahaman peserta didik, dalam

kegiatan mengamati ini guru hanya menggunakan buku paket sebagai media dalam kegiatan mengamati, jika terdapat siswa yang minatnya rendah tentunya mereka akan bingung dan tidak tau apa yang akan diamati akan lebih baik dalam kegiatan mengamati ini guru menggunakan media pendukung lainnya seperti infocus dan media pembelajaran lainnya yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diamati.

b. Kegiatan Menanya

Menanya merupakan salah satu stimulus untuk merangsang kemampuan berpikir peserta didik terhadap pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Menanya merupakan proses lanjutan setelah mengamati. Dalam kegiatan menanya siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang apa yang telah mereka amati jika masih ada yang belum dipahami. Setelah kegiatan mengamati maka rasa ingin tahu siswa akan tumbuh dan siswa akan aktif dalam belajar.

Hal ini di jelaskan oleh Ibu Neli sumarni selaku guru Pendidikan Agama Islam SMAN 10 Kerinci:

“kegiatan menanya di dalam kelas melatih peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas, rasa ingin tahu. Setelah kegiatan mengamati saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan mengenai informasi yang telah dilihat dan dibaca. Namun saya juga membimbing peserta didik untuk berani bertanya karena tidak semua peserta didik bisa aktif bertanya terkadang masih banyak yang masih canggung untuk mengajukan pertanyaan dan yang bertanya kebanyakan diwakili siswa yang sama setiap belajar”.

Sedangkan menurut Decha viola siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 10 Kerinci.

“Kami diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang sudah kami amati dan jika kami kurang paham guru memberikan kami waktu untuk bertanya dan guru menjelaskan apa yang kami belum pahami Kegiatan menanya sangat bermamfaat sekali untuk kami untuk menambahkan informasi yang belum kami ketahui”.

Sedangkan menurut informan, Terisha Fiona siswa SMA 10 kerinci menyatakan:

“Kegiatan menanya dilakukan setelah kami mengati materi pelajaran, kami diarahkan untuk mengajukan pertanyaan dari apa yang sudah kami amati pada sebelumnya, pada kegiatan menanya ini sangat berguna bagi kami untuk menambah pengetahuan yang belum kami ketahui dari proses mengamiti,namun dalam kegiatan menanya ini masih banyak teman-teman yang masih canggung untuk bertanya”.



Gambar 4.2 Siswa mananyakan materi yang belum dipahami

Berdasarkan hasil observasi peneliti kegiatan menanya pada pelajaran Pedidikan Agama Islam dilakukan setelah siswa mengamati materi dan jika ada yang masih bingung dan belum paham untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang telah diamati. Dalam

kegiatan menanya ini siswa juga dilatih untuk berani dan membiasakan aktif di kelas. Namun, dalam kegiatan bertanya masih banyak ditemukan siswa yang masih malu dan canggung untuk bertanya jadi harus di tunjuk langsung oleh guru untuk mereka berani mengajukan pertanyaan, siswa yang aktif dapat dikatakan itu-itu saja yang rajin dan mau untuk bertanya.

Dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan menanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 KERINCI merupakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan cara siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum mereka pahami dari proses mengamati dan juga untuk mendapatkan informasi tambahan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu peserta didik sehingga dapat membentuk peserta didik yang kritis, akan tetapi masih banyak yang masih canggung dan enggan bertanya, yang bertanya hanya beberapa peserta didik saja yang aktif, padahal dengan adanya kegiatan menanya ini diharapkan peserta didik untuk berani aktif menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami kepada pendidik, sehingga peserta didik menjadi paham tentang apa yang mereka amati sebelumnya.

c. Mengumpulkan data/Mencoba.

Kegiatan mencoba merupakan kegiatan ke tiga dalam tahapan belajar menggunakan pendekatan saintifik, dalam kegiatan mengumpulkan data/mencoba siswa diberikan kesempatan untuk

mengumpulkan informasi mengenai materi pelajaran yang di ajarkan dari berbagai sumber untuk menambah wawasan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Neli Sumarni selaku Guru Pendidika Agama Islam sebagai berikut:

“Dalam kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan praktek seperti materi sholat para peserta didik akan melakukan praktek, tes hapalan surah akan tetapi jika materi pelajaran tidak memungkinkan untuk dilakukan praktek biasanya kegiatan ini hanya sebatas mencatat materi pelajaran”.

Menurut Decha viola siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 10 Kerinci menyatakan hal berikut:

“Dalam kegiatan mengumpulkan informasi kami lakukan dengan mencari informasi sebanyak mungkin dari buku paket mencatat dan terkadang praktek sholat, membaca alquran, tes hapalan surah pendek dan lain sebagainya sehingga belajar di kelas menjadi tidak bosan dan suntuk, dengan adanya praktek kami sangat senang dalam belajar karena belajar jadi tidak membosankan”.

Sedangkan menurut informan, Terisha Fiona siswa SMA 10 kerinci menyatakan:

“Dalam kegiatan mengumpulkan informasi kami diperintahkan guru untuk menggali informasi dari buku paket dengan cara mencatat, terkadang juga dilakukan praktek sholat dan membaca al-Qur'an”.



Gambar 4.3 Kegiatan Mengumpulkan Informasi

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 10 Kerinci dalam kegiatan mengumpulkan informasi atau mencoba pada materi Beriman Kepada Kitab-kitab Allah SWT. saat peneliti melakukan observasi peserta didik hanya diperintahkan untuk mengumpulkan informasi mengenai materi pelajaran yang ada dalam buku paket dan mengerjakan soal latihan.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa di SMAN 10 kerinci pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan mencoba atau mengumpulkan informasi kegiatan yang dilakukan peserta didik adalah melakukan praktek mengenai materi pelajaran, akan tetapi jika materi pelajaran yang akan diajarkan tidak memungkinkan untuk dilakukan praktek secara langsung siswa hanya disuruh untuk mengerjakan latihan dan mencatat mengenai materi pelajaran untuk menambahkan informasi peserta didik yang berkaitan dengan pelajaran di kelas.

d. Mengasosiasi atau Menalar

Mengasosiasi merupakan proses berpikir yang logis dan sistematis berdasarkan Fakta-fakta yang empiris dari kegiatan sebelumnya mengumpulkan data/mencoba dan mengamati untuk membuat kesimpulan yang berbentuk kalimat ringkasan mengenai materi pelajaran yang penting.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Neli Sumarni:

“Dalam kegiatan asosiasi atau menalar ini pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam saya mengarahkan peserta didik untuk mengolah informasi yang mereka dapatkan baik dari buku paket maupun media pembelajaran lainnya untuk kemudian di akhir saya akan menanyakan kembali kepada peserta didik terhadap apa yang telah mereka pelajari tadi dalam kegiatan menalar ini dapat melatih ketelitian peserta didik untuk memilah informasi yang penting”.

Menurut informan Decha viola siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 10 Kerinci menyatakan hal berikut:

“Kami biasanya diperintahkan oleh guru untuk mengolah informasi yang berkaitan dengan materi yang kami pelajari kemudian biasanya kami mempersenatkannya di akhir pelajaran baik dalam bentuk kelompok maupun individu”.

Sedangkan menurut informan lain yaitu Terisha Fiona siswa SMA 10 kerinci menyatakan:

“Kegiatan menalar kami biasanya diperintahkan guru untuk mengolah informasi dari proses sebelumnya, mengelompokkan datanya, menghubungkan informasi yang didapat, serta membuat kesimpulan dari hasil belajar”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas dalam kegiatan menalar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru memerintahkan peserta didik untuk mengolah informasi yang diperoleh

dari kegiatan mengamati, menanya dan mengumpulkan informasi untuk di kelompokkan dan menghubungkan informasi yang telah diperoleh dari kegiatan sebelumnya kemudian membuat kesimpulan.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dalam kegiatan mengasosiasi atau menalar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 10 Kerinci merupakan suatu proses lanjutan dari tahapan pelajaran sebelumnya untuk mengolah informasi terhadap fakta yang telah diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan dalam bentuk pengetahuan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan belajar menalar peserta didik. Kegiatan tersebut diharapkan dapat mengembangkan sikap jujur, teliti dan bekerja keras peserta didik

e. Mengkomunikasikan

Dalam pendekatan *saintifik* setelah melakukan asosiasi/penalaran langkah selanjutnya adalah mengkomunikasikan hasil, yaitu kegiatan siswa untuk menyampaikan hasil dari proses belajar baik berupa individu maupun kelompok kegiatan mengkomunikasikan ini baik berupa lisan maupun tulisan.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Neli Sumarni selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau menyatakan hal sebagai berikut:

“kegiatan mengkomunikasikan merupakan kegiatan terakhir dalam belajar dan sangat penting untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang di pelajari, dalam kegiatan mengkomunikasikan ini biasanya saya mengarahkan siswa untuk berani tampil dan mempresentasikan hasil belajar baik dalam bentuk diskusi maupun individu yang akan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik”.

Selain itu peneliti juga mewawancarai informan Decha Viola siswa kelas XI MIPA B SMA Negeri 10 Kerinci menyatakan hal berikut:

“Di akhir pelajaran kami diminta guru untuk menyimpulkan. namun kegiatan tersebut sangat bagus untuk kami membiasakan berbicara didepan umum namun masih bayak juga yang canggung dan grogi”.

Sedangkan menurut informan lain yaitu Terisha Fiona siswa kelas XI MIPA B SMA 10 kerinci menyatakan:

“Di akhir pelajaran guru menyuruh kami untuk mempresentasikan hasil belajar, kegiatan ini sangat menantang, walaupun kami sering mengalami kaku dan belibet dalam penyampaianya namun hal tersebut sangat bagus untuk membiasakan kami berbicara didepan umum”.



Gambar 4.4 Kegiatan Mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA 10 N Kerinci dalam Kegiatan mengkomunikasikan ini guru memerintahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil dari semua tahapan belajar di kelas untuk disimpulkan, guru meminta peserta didik yang bersedia untuk menngkomunikasikan hasil dari pelajaran, namun tidak ada satupun

peserta didik yang bersedia untuk mengkomunikasikan hasil belajar tersebut, guru menunjuk secara langsung seorang peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil dari yang didapatkan dari tahapan belajar dalam hal ini peneliti menilai walaupun peserta didik masih terlihat gerogi namun hal ini sangat bagus untuk membiasakan mereka berani berbicara di depan umum.

Peneliti dapat simpulkan bahwa kegiatan mengkomunikasikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan *saintifik* merupakan kegiatan terakhir dalam proses belajar. Kegiatan tersebut guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengpresentasikan hasil belajar dari setiap proses yang telah dilakukan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat melatih peserta didik untuk terbiasa berbicara di depan orang banyak dan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Pendekatan Ilmiah (*Saintifik*) Pada Mata Pelajarann Pai Di Sma Negeri 10 Kerinci

Dalam pelaksanaannya pendekatan *saintifik* tentu terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat dan pendukung yang harus menyesuaikan dengan kemampuan dan keadaan yang ada di SMA N 10 Kerinci baik dari segi tenaga pengajar, fasilitas yang ada disekolah maupun peserta didik itu sendiri. Banyak pendidik yang belum bisa memaksimalkan penerapan pendekatan saintifik mungkin karena minimnya fasilitas dan media yang

mendukung untuk melakukan kegiatan belajar dengan metode dan strategi dalam penerapan pendekatan *saintifik*.

Faktor yang sangat mempengaruhi berjalan atau tidaknya suatu pendekatan yang digunakan saat belajar dikelas tentunya adalah seorang pendidik, untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru tentang pendekatan *saintifik* di SMA Negeri 10 Kerinci peneliti mewawancarai wakakurikulum Ibu Mimi Suriani apakah guru pernah mendapatkan pelatihan atau diklat mengenai pendekatan saintifik yaitu:

“Para guru pernah mendapatkan diklat pelatihan mengenai pendekatan *saintifik* pada awal mula pendekatan sintifik itu diterapkan pada awal tahun 2014 dan pada tahun-tahun selanjutnya diklat dilakukan permata pelajaran”.

Ibu Neli Sumarni guru pendidikan agama islam juga mengemukakan pendapat yang sama.

“Diklat dilakukan setiap tahun untuk setiap mata pelajaran sedangkan diklat khusus mengenai pendekatan *saintifik* ini dilakukan saat awal kurikulum 2013 dilaksanakan setelah terjadi wabah covid-2019 diklat hanya dilakukan secara online setiap tahun”.

Hal tersebut juga dipertegas oleh pernyataan dari Bapak Aidil Saputra selaku walikelas XI mipa B Beliau menyatakan:

“Diklat dilakukan permata pelajaran tidak di khusus untuk saintifik dulu diklat dilakukan setahun sekali di Jambi namun setelah wabah covid-2019 diklat dilakukan online”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa para guru telah mendapatkan pelatihan mengenai pendekatan *saintifik* oleh pemerintah sejak awal mula pendekatan saintifik mulau diterapkan selanjutnya pelatihan guru dilakukan permata pelajaran setiap tahun.

Untuk melihat bagaimana dan apa saja faktor pendukung dan apa saja faktor penghambat Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *saintifik* peneliti mewawancarai wakakurikulum Ibu Mimi Suriani, menurut pendapat beliau sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor pendukung berupa adanya sarana dan prasarana yang memadai dan pelatihan-pelatihan yang di dapat oleh guru mengenai pendekatan *saintifik*.”.

Sedangkan menurut Ibu Neli Sumarni selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan hal sebagai berikut”

“Faktor pendukung tentunya tersedianya sarana dan prasarana seperti mushola, dan tempat wudhu jika saat prakter peserta didik bisa di arahkan untuk melaksanakan praktek selain itu media dan alat yang dapat menunjang kelancaran belajar seperti buku paket dan media lainnya agar dapat memudahkan proses belajar”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 10 Kerinci dalam prses belajar keterbatasan alat dan media menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendekatan saintifik saat belajar, seperti dalam kegiatan mengamati media yang digunakan hanya buku paket sehingga apa yang akan diamati menjadi kurang efektif dan terkadang peserta didik merasa bingung untuk itu perlu adanya alat dan media pendukung lainnya seperti lcd proyektor jadi saat kegiatan mengamati pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa bisa melihat gambar slide video dan lain sebagainya yang dapat memudahkan kegiatan belajar di kelas.

Untuk mengetahui bagaimana media dan alat yang disediakan disekolah dalam belajar peneliti mewawancarai wakakurikulum Ibu Mimi Sumarni beliau menyatakan:

“Untuk pasilitas media dan alat belajar disekolah alhamdulillah sudah mendukung hanya saja terkadang dikarenakan guru banyak yang sudah senior dan tidak tau cara bagaimana untuk menggunakan alat seperti lcd proyektor dan lain sebagainya sehingga guru dalam belajar hanya menggunakan buku paket saja”.

Hal ini juga di pertegas oleh pernyataan dari pak Aidil saputa selaku walikelas kelas XI mipa B, beliau menyatakan hal berikut:

“Untuk sarana dan prasarana sudah mendukung sumua dalam penerapan pendekatan saintifik”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa untuk faktor pendukung dalam pendekatan *saintifik* dalam belajar tentunya pasilitas yang disediakan sekolah sarana dan prasarana yang dapat mendukung kelancaran proses belajar, seperti yang disampaikan oleh ibu wakil kepala sekolah diatas bahwa sekolah telah menyediakan pasilitas dan alat untuk mendukung kemudahan dalam belajar dengan menggunakan pendekatan saintifk hanya saja pemamfaatannya yang belum bisa dilakukan oleh guru mata pelajaran saat proses belajar di kelas berlangsung, guru lebih sering menggunakan buku paket saat belajar mengajar dikelas tidak mengembangkan dan memanfaatkan media dan alat yang lain untuk memudahkan proses belajar mengajar.

Selaian faktor pendukung dalam penerapan pendekatan *saintifik* dalam kegiatan belajar tentu juga terdapat faktor penghambat dalam melakukan proses belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakakurikulum Ibu Mimi suriani menjelaskan:

“Faktor penghambat dalam menggunakan pendekatan *saintifik* perbedaan karakter siswa yang mengakibatkan dalam proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan afektif karena latar belakang peserta didik yang berbeda jadi tidak dapat disamaratakan yang aktif akan tambah pintar dan yang tidak aktif biasanya akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran”.

Sedangkan menurut Ibu Neli Sumarni selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan hal berikut:

“Faktor penghambat dalam belajar proses pendekatan saintifik dalam proses belajar masih banyak ditemukan siswa yang kurang aktif sehingga tahapan pendekatan saintifik tidak berjalan dengan maksimal selain itu, kendala penerapan pendekatan saintifik memakan waktu yang sangat lama karena terdapat lima tahapan dalam belajar sehingga dalam proses belajar terutama saat praktek berlangsung waktu tidak cukup”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam penggunaan pendekatan saintifik di Sma Negeri 10 Kerinci adalah sarana dan prasarana yang memadai ketersediaan media pembelajaran seperti buku paket dan lain sebagainya yang dapat mendukung kemudahan dalam proses belajar. Namun demikian walaupun sarana dan prasarana telah mendukung yang menjadi perhatian bagi peneliti adalah penggunaan media oleh guru yang hanya menggunakan buku paket seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum fasilitas disekolah telah mendukung dikarenakan guru banyak yang senior jadi kurang paham dalam menggunakan media pembelajaran seperti infocus dan lain sebagainya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam penggunaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam Adalah perbedaan karakter peserta didik yang tidak dapat disamaratakan sehingga proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan

efektif selain itu hal yang menjadi penghambat adalah keterbatasan waktu saat menggunakan pendekatan saintifik memakan waktu yang lama dalam belajar.

C. Pembahasan Temuan

Setelah mendapatkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, data tersebut peneliti sajikan dan analisis dengan melalui pembahasan temuan. Berdasarkan dari paparan hasil penelitian di atas maka temuan yang dapat dikemukakan mengenai konsep pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sma Negeri 10 Kerinci sebagai berikut.

1. Konsep Pendekatan saintifik pada mata Pelajaran PAI Kelas XI Mipa B di SMA Negeri 10 Kerinci

Merujuk pada penelitian di atas bahwa konsep pendekatan *saintifik* yang telah diterapkan di Sma Negeri 10 Kerinci berdasarkan apa yang telah diterapkan oleh pemerintah yaitu dengan tahapan pembelajaran ilmiah yang berpusat pada peserta didik. Adapun konsep pendekatan *saintifik* yang digunakan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam merujuk pada alur rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun baik dari metode pelajaran, sumber ajar dan tahapannya yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di sekolah. Model pembelajaran yang digunakan adalah problem based learning dan discovery learning sedangkan Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran materi Beriman Kepada Kitab-kitab Allah Swt adalah metode diskusi dan tanya jawab, untuk media

pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa dan al-Quran. Tahapan pendekatan saintifik mulai dari tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Lestari dalam bukunya yang berjudul “pendekatan saintifik disekolah dasar”. Beliau menjelaskan bahwa konsep pendekatan ilmiah (*saintifik*) akan mengantarkan peserta didik terhadap pengalaman belajar berbasis keilmuan dengan menggunakan lima tahapan pembelajaran diantaranya yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar dan mengkomunikasikan(Lestari, 2020:23).

Dengan demikian konsep pendekatan saintifik yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berdasarkan tahapan ilmiah yang berpusat pada peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan minat, bakat dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam belajar.

Pendekatan *saintifik* ini sangat relevan dan cocok di terapkan dalam proses pembelajaran pada zaman sekarang untuk mengubah paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, jadi siswa di tuntut untuk aktif dalam belajar tidak hanya diam mendengarkan penjelasan materi yang diberikan guru, guru hanya mengarahkan saat proses pembelajaran berlangsung, jadi akan tercipta proses belajar mengajar dengan dua arah peserta didik bukan hanya mendapat pengetahuan dari guru saja mereka diberikan kesempatan untuk mencari informasi sendiri.

2. Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Mipa B di SMA Negeri 10 Kerinci

Pendekatan *saintifik* di Sma Negeri 10 Kerinci pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah bisa diterapkan mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar dan mengkomunikasikan akan tetapi belum berjalan dengan maksimal hal tersebut dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan materi pelajaran. Saat peneliti melakukan observasi materi yang diajarkan adalah Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT.

Dalam proses belajar dengan menggunakan pendekatan *saintifik* dimulai setelah guru membuka pelajaran hal pertama yang dilakukan adalah dengan kegiatan mengamati. Kegiatan mengamati ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan membaca materi pelajaran dan mengamati gambar yang ada di dalam buku paket. seperti yang dikemukakan oleh Ridwan Abdullah, bahwa dalam kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Dalam kegiatan mengamati ini memiliki keunggulan tertentu seperti menyajikan objek secara nyata dan mudah pelaksanaannya, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan tinggi (Sani, 2014).

Dalam kegiatan mengamati ini sangat perlu guru melakukan pengembangan alat dan media pembelajaran untuk dapat mengoptimalkan proses mengamati seperti infokus dan media pembelajaran lainnya agar dapat menarik minat siswa dalam mengamati materi pelajaran, karena dalam

kegiatan mengamati ini memiliki keunggulan tersendiri seperti menyajikan objek secara nyata tentunya hal tersebut akan membuat peserta didik akan senang dan tidak bosan dalam belajar. Dalam kegiatan mengamati ini peserta didik dituntut aktif untuk menemukan fakta, jadi kegiatan mengamati ini tidak hanya menggunakan buku paket, jika terdapat siswa yang minat bacanya rendah tentunya mereka akan bingung dan tidak mengerti apa yang akan diamati.

Kegiatan menanya merupakan bentuk stimulus untuk merangsang kemampuan berfikir peserta didik. Kegiatan tersebut akan memunculkan inspirasi kritis dari peserta didik yang mereka peroleh dari tahapan mengamati untuk mendapatkan jawaban dari hasil mengamati objek tertentu. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih peserta didik aktif dan cakap dalam bertanya untuk memperoleh informasi yang belum mereka pahami.

Aktivitas yang dilakukan di kelas XI Mipa B dilakukan dengan guru memandu peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai informasi materi pelajaran yang belum mereka pahami dari proses mengamati dan juga untuk mendapatkan tambahan informasi. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Endang Titik Lestari dalam bukunya yang berjudul “Pendekatan saintifik di Sekolah Dasar” beliau menjelaskan bahwa menanya merupakan kegiatan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami dari apa yang sedang ataupun untuk menambah informasi tentang objek pengamatan. Pertanyaan yang muncul akan menjadi

dasar untuk mencari informasi lebih lanjut (Endang Titik Lestari, 2020).

Pada kegiatan menanya masih banyak ditemukan siswa yang kurang aktif masih canggung dan malu untuk mengajukan pertanyaan perlu rasanya guru untuk membimbing dan memotivasi peserta didik untuk berani bertanya.

Kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba ini merupakan bentuk kegiatan untuk mengembangkan ranah tujuan pembelajaran yaitu, sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kegiatan tersebut berkaitan dengan praktek akan tetapi jika materi pelajaran tidak memungkinkan untuk dilakukan praktek peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Kerinci dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari sumber buku yang telah disediakan guru, kegiatan ini sangat bagus untuk menambahkan pengetahuan peserta didik. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Endang Titik Lestari dalam bukunya yang berjudul "Pendekatan saintifik di Sekolah Dasar" beliau menjelaskan bahwa informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber (Endang Titik Lestari, 2020).

Untuk itu dalam kegiatan mengumpulkan informasi ini terkait materi pelajaran beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT, saat kegiatan mencoba siswa hanya diberikan tugas mencatat materi pelajaran untuk menambahkan pemahaman dan informasi peserta didik.

Kegiatan menalar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sman 10 Kerinci dilakukan dengan mengolah informasi yang diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya dan mengumpulkan informasi untuk dikelompokkan dan menghubungkan informasi yang telah diperoleh dari kegiatan sebelumnya kemudian membuat kesimpulan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat mengembangkan sikap jujur dan teliti peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Daryanto beiau mengatakan. Menalar adalah aktifitas mental husus dalam melakukan inferensi. Inferensi adalah menarik kesimpulan pendapat (premis), data, fakta, atau informasi. Kegiatan menalar, yaitu proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan (Daryanto, 2014).

Kegiatan mengasosiasi atau menalar yaitu, proses berfikir logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat di observasi untuk memperoleh kesimpulan dalam bentuk pengetahuan. Kegiatan menalar ini mmerupakan bagian dari pendekatan *saintifik*. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengolah informasi melalui penalaran atas informasi yang diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya dan mengumpulkan informasi/mencoba sehingga terkumpul sebuah informasi pengetahuan yang disebut kesimpulan.

Kegiatan mengkomunikasikan merupakan tahapan terakhir dari lima rangkaian pendekatan saintifik, mengkomunikasikan melatih peserta didik

untuk berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan juga untuk mengembangkan berbahasa yang baik dan benar.

Dalam kegiatan mengkomunikasikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI mipa B SMAN 10 Kerinci guru memerintahkan peserta didik untuk menyimpulkan hasil dari rangkaian proses belajar dengan pendekatan saintifik, peserta didik diminta untuk mengkomunikasikan hasil belajar yang telah mereka pahami, guru meminta siswa yang untuk mempresentasikan hasil belajar baik individu maupun kelompok. Hal tersebut didukung oleh pendapat Hosnan dalam Lestari beliau menyatakan. Kegiatan mengomunikasikan merupakan kegiatan yang mana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari baik dengan cara ditulis maupun diceritakan (Endang Titik Lestari, 2020).

Dalam kegiatan mengkomunikasikan ini peserta didik masih malu dan tidak mau untuk mengkommunikasikan, guru harus menunjuk secara langsung untuk siswa mempersenatsikan hasil belajar didepan kelas, dalam kegiatan mengkomunikasikan ini sangat penting untuk melihat dan mengukur sejauh mana peserta didik memahami pelajaran yang telah mereka dapatkan. dalam kegiatan mengkomunikasikan ini siswa masih grogi saat mempersentasikan hasil belajar didepan temannya namun itu sangat positif untuk membiasakan mereka berani berbicara didepan orang banyak.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pai kelas Xi di Sma Negeri 10 Kerinci

Dalam penerapan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat.

- a. Faktor pendukung Guru sebagai tenaga pendidik sudah mendapatkan diklat pelatihan pendekatan saintifik, guru memahami materi yang disampaikan dan memahami pendekatan yang digunakan dalam penyampaian materi. Hal tersebut sejalan dengan Dwi Kusnadi berpendapat bahwa. Pemahaman guru sejalan dengan kompetensi yang harus dimiliki guru, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasi oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Kusnadi, 2015).

Selain guru yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan pendekatan saintifik adalah fasilitas, sarana dan prasarana, seperti sarana untuk praktek media pembelajaran yang dapat mendukung kemudahan dalam belajar. Sejauh peneliti melihat, memang sarana dan prasarana pembelajaran di Sma Negeri 10 Kerinci memang sudah terpenuhi, namun jika dilihat dalam penerapan pendekatan saintifik dalam belajar mengharuskan menggunakan projector, sebetulnya sekolah telah menyediakan, namun tidak digunakan, guru hanya mengandalkan buku paket dalam proses belajar.

Adapun faktor penghambat dalam pendekatan saintifik adalah perbedaan karakter dari peserta didik yang tidak dapat disamaratakan, yang aktif akan semakin pintar dan yang kurang aktif dalam proses belajar akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran. Dalam kegiatan belajar masih banyak peserta didik yang tidak aktif dalam proses guru harus bekerja ekstra dalam membimbing peserta didik dalam proses belajar. selain itu yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik memakan waktu yang cukup lama.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Aprianita menyatakan faktor penghambat belajar dengan pendekatan saintifik dapat menghambat laju pembelajaran karena menyita waktu yang lama. Kegagalan dalam melakukan percobaan akan berakibat pada kesalahan kesimpulan dan apabila terdapat yang kurang berminat terhadap materi yang dipelajari, dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif” (Aprianita, 2015). Sehingga proses belajar mengajar menjadi kekurangan waktu apalagi saat praktek maka akan memakan waktu belajar yang cukup lama sehingga waktu yang dibutuhkan tidak cukup.

K E R I N C I

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. konsep pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Kerinci Sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu belajar dengan tahapan ilmiah yang berpusat pada peserta didik. Pada materi Beriman Kepada Kitab-kitab Allah menggunakan pendekatan saintifik, model pembelajaran yang digunakan discovery learning dan problem based learning dan metode yang digunakan saat proses belajar mengajar adalah diskusi dan tanya jawab. Tahapan pembelajaran mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar dan yang terakhir mengkomunikasikan. Dalam proses pembelajaran semua tahapan itu mengacu pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. baik dari metode pelajaran, sumber ajar dan tahapannya yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di sekolah.
2. Penerapan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Kerinci kelas XI mipa B sudah dilaksanakan oleh guru dengan semaksimal mungkin. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*saintifik*) adapun tahapan kegiatan pembelajaran yaitu: pertama kegiatan pendahuluan, kedua kegiatan inti (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan) ketiga kegiatan penutup. Semua tahapan pendekatan

saintifik sudah bisa diterapkan oleh guru mata pelajaran walaupun dengan menggunakan media pembelajaran yang seadanya. dalam penerapannya dapat berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan dan materi pelajaran di dalam kelas, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung mengedepankan aspek menanya, mengumpulkan informasi/mencoba dan mengkomunikasikan sedangkan aspek mengamati dan megasosiasi jarang dilakukan

3. Faktor pendukung dalam penerapan pendekatan *saintifik* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Berupa pemahaman guru sudah mendapatkan pelatihan dan memahami pendekatan yang digunakan dalam penyampain materi selain itu adanya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung dalam penerapan pendekatan *saintifik* seperti tempat praktek, mushola dan perpustakaan. sedangkan faktor penghambat dalam penerapan pendekatan *saintifik* adalah perbedaan karakter siswa yang tidak bisa disamaratakan dalam penerapannya masih banyak siswa yang bingung dan belum bisa aktif untuk mengikuti pelajaran dengan menggunakan pendekatan *saintifik* selaian itu yang menjadi kendala dalam penerpan pendekatan *saintifik* adalah memakan waktu yang lama terutama saat praktek.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan memperhatikan dan memfasilitasi Pembinaan terhadap guru yang berkaitan dengan pendekatan saintifik secara berkesinambungan dan memaksimalkan supervisi sebagai wadah untuk membantu guru dalam mengatasi kendala dalam proses pembelajaran, selain itu pihak sekolah juga memperhatikan sarana dan prasarana yang lebih memadai, serta melengkapi media-media yang dibutuhkan guru dalam proses KBM.

2. Dinas pendidikan terkait

Selain menetapkan dan memberi peraturan sekiranya harus memperkaya wawasan/pengetahuan secara rutin dan terprogram yang didukung dengan fasilitas media-media penunjang guna meningkatkan kemampuan guru dalam penerapannya saat KBM.

3. Guru PAI

Agar dapat senantiasa untuk meningkatkan kualitas profesional dengan membekali diri melalui pelatihan tentang pendekatan saintifik secara berkesinambungan dan mampu mengembangkan pembelajaran yang baik sehingga kreativitas peserta didik dapat ditingkatkan dalam KBM.

Bibliography

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2016). Jakarta: Kementrian Agama RI
- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Apranita, R. (2015). Menerapkan Pendekatan Sainifik yang Berorientasi pada Kemampuan Metakognisi dan Keterampilan Sosial . *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*, 191-192.
- Barni, M. (2008). Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam. *Al Banjari* , 6.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djollong, A. F. (2017). Djollong, Andi Fitriani. "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Al-Ibrah* 6.1, 12.
- Musfiqon, M. &. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Rusman, M. (2017). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI STANDAR PROSES PENDIDIKAN*. Jakarta: KENCANA.
- Endang Titik Lestari, M. (2020). *Pendekatan Sainifik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Muhaimin . (2006). *Nuansa baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung: ALFABETA.
- Ramayulis, P. D. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohman, M. &. (2018). Konsep tujuan pendidikan islam perspektif nilai-nilai sosial-kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9.1, 21-35.

- Salim, Ahmad. (2014). PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH. *Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 39.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2, 156.
- Zakiah Darajat, d. (2011). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 1. Surat permohonan izin penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: itik.iainkerinci.ac.id, Email: info@itik.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 1457/2023
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

13 September 2023

Kepada Yth,
Kepala SMA NEGERI 10 KERINCI
Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : M SUBHAN
NIM : 1910201221
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **KONSEP PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA NEGERI 10 KERINC**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal 13 September 2023 s.d 13 November 2023.

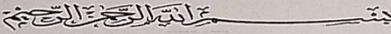



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 1950051999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertiagal

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian Kesbangpol

	PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK Komplek Perkantoran Bukit Tengah SIULAK
Email : kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Website : kesbangpol.kerincikab.go.id	Kode pos : 37162
	
REKOMENDASI IZIN PENELITIAN Nomor : 071/ 338 /Kesbang-Pol/2023	
Membaca :	Surat dari : IAIN Kerinci Tanggal : 13 September 2023
	Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/1457/2023/LT/2023 Perihal : Izin Penelitian
	<ol style="list-style-type: none">1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
Memperhatikan :	Proposal yang bersangkutan
Memberikan izin kepada	Nomor Urut : 338 Nama : M. SUBHAN NIM / NPM : 1910201221 Fakultas/Jurusan : Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jur. Pendidikan Agama Islam Agama : ISLAM Kebangsaan : INDONESIA No HP : 0822 1511 2970 Alamat : Desa Koto Dian Pl. Tengah Kec. Kelling Danau
Untuk	Mengadakan Penelitian
Judul	KONSEP PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA NEGERI 10 KERINCI
Tempat Penelitian	SMA Negeri 10 Kerinci
Waktu	13 September s/d 13 November 2023
Dengan Ketentuan	<ol style="list-style-type: none">1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol dan Politik Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas
Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
	Siulak, 02 Oktober 2023/16 Rabi'ul Awal 1445 H
	  REDIASRI, SH, MH Pembina Utama Muda NIP.19890528.199302.1.001
Tembusan disampaikan kepada Yth:	
<ol style="list-style-type: none">1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)2. Sdr. Kepala SMA Negeri 10 Kerinci3. Sdr. Yang Bersangkutan	

Lampiran 3. Surat izin melakukan penelitian

	PEMERINTAH PROVINSI JAMBI DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 KERINCI Jl. Setangis Jaya No. 01 Lolo Gedang NPSN : 10502397 KECAMATAN BUKIT KERMAN KODE POS : 37176 Website : http://www.sman10kerinci.sch.id e-mail : sman10kerinci@gmail.com	
---	---	---

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 421.3/077 /Sket /SMAN.10.Krc /X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 10 Kerinci, berdasarkan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 071/338/Kesbang-Pol/2023 tentang surat Keterangan, dengan ini memberikan izin kepada :

Nama	: M. SUBHAN
NIM/NPM	: 1910201221
Jurusan/fakultas	: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jur. Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Desa Koto Dian Pulau Tengah Kec. Keliling Danau

Untuk mengadakan Penelitian di SMA Negeri 10 Kerinci dengan judul: **"KONSEP PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA NEGERI 10 KERINCI"** dari tanggal 13 September 2023 s/d 13 November 2023.

Demikianlah surat Izin Penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lolo Gedang, 11 Oktober 2023
Ptt. Kepala SMAN 10 Kerinci


MIMI SARIANI, S.Pd
NIP. 19830523 200902 2006

Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian

	<p>PEMERINTAH PROVINSI JAMBI DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 KERINCI Jl. Setangis Jaya No. 01 Lolo Gedang NPSN : 10502397 KECAMATAN BUKIT KERMAN KODE POS : 37176 Website : http://www.sman10kerinci.sch.id e-mail : sman10kerinci@gmail.com</p>	
<p>SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN Nomor : 421.3/092 /Sket /SMAN.10.Krc /XI/2023</p>		
<p>Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:</p>		
Nama	:	M.SUBHAN
NIM/NPM	:	1910201221
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan ilmu keguruan
Alamat	:	Desa koto Dian Pulau Tengah, Kec. Keliling Danau
<p>Dengan ini kami nyatakan mahasiswa yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 10 Kerinci dengan judul: "KONSEP PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMA NEGERI 10 KERINCI" dari tanggal 13 Oktober 2023 s/d 13 November 2023.</p>		
<p>Demikianlah surat keterangan telah melaksanakan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.</p>		
<p>DITETAPKAN DI : LOLO GEDANG PADA TANGGAL : 13 NOVEMBER 2023 KEPALA SMA NEG. 10 KERINCI,</p>		
 <p>MIMI SARIANI, S.Pd.M.Pd.E NIP. 19830523 200902 2 006</p>		

Lampiran 5 . Instrumen Penelitian

Surat Validasi Instrumen Penelitian

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Penelitian

Lampiran : 1 Eksemplar

Kepada Yth,

Bapak/Ibu dosen.....

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian, dengan ini saya:

Nama : M SUBHAN

Nim : 1910201221

Program studi : pendidikan agama islam (PAI)

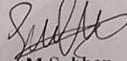
Judul penelitian : Konsep Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 10 Kerinci

Dengan hormat, mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan bersama ini saya lampirkan: (1) Proposal penelitian, (2) matrik penelitian, dan (3) draf instrumen penelitian.

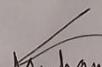
Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian bapak/ibu saya ucapkan terimakasih.

Kerinci, 07 September 2023

Pemohon,


M Subhan
Nim.

Validator 1


Muhammad A. S. A.
NIP. 19911204 2018611062

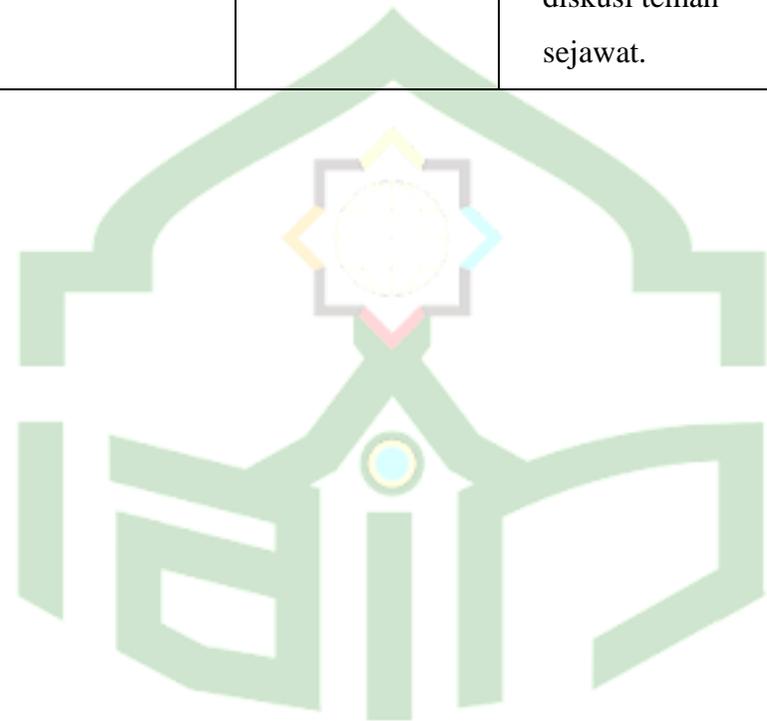
Validator 2


BATMAN ARBUREL M. P.
NIP. 19960420 202203 1 002

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Rumusan masalah
Konsep pendekatan <i>saintifik</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di Sma Negeri 10 Kerinci	Pendekatan <i>saintifik</i>	1. Bersifat ilmiah 2. Proses pembelajaran berpusat pada siswa 3. Berpikir kritis 4. Siswa belajar dengan aktif	1. Data primer a. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum b. Guru PAI c. Siswa 2. Data sekunder	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Deskriptif 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Menarik Kesimpulan	1. Bagaimana konsep Pendekatan <i>saintifik</i> pada mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMA N 10 Kerinci? 2. Bagaimana penerapan Pendekatan <i>Saintifik</i> pada Mata Pelajaran PAI kelas XI di SMA N 10 Kerinci? 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Pendekatan <i>saintifik</i> pada mata Pelajaran PAI Kelas XI di
	Pendidikan Agama Islam	1. Kemudahan dalam belajar 2. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi		

				5. Keabsahan Data: diskusi teman sejawat.	SMA N 10 Kerinci?
--	--	--	--	---	-------------------



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

INSTRUMEN OBSERVASI GURU

Tema	Subtema	Pernyataan	Keterangan
Konsep pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di Sma Negeri 10 Kerinci	1. Kegiatan mengamati	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati tentang materi pelajaran yang akan diberikan	
	2. Kegiatan menanya	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang informasi yang telah diamati	
	3. Kegiatan mengumpulkan informasi	Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran	
	4. Kegiatan menalar atau mengasosiasi	siswa diberikan waktu untuk menalar informasi yang di peroleh	
	5. Kegiatan mengkomunikasikan	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengkomunikasikan hasil yang di peroleh dalam belajar	

Lembar Observasi Keaktifan Siswa Dalam Belajar

Sekolah : SMA N 10 KERINCI
 Kelas : XI MIPA B
 Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Hari/Tanggal : Senin, 16 Oktober 2023

Aspek	Kegiatan belajar	Deskripsi aktivitas siswa
Mengamati	Membaca, memperhatikan, mendengar dan melihat (tanpa dan dengan alat)	<p>Dalam kegiatan ini siswa sudah mampu mengamati materi pelajaran dengan dengan baik.</p> <p>Semua siswa membaca dan mengamati informasi yang terdapat di buku paket</p>
Mananya	Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai yang bersifat hipotesis, diawali dengan dibimbing guru sampai menjadi mandiri menjadi suatu kebiasaan	Siswa sudah aktif dalam belajar dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dan ada juga sebagian siswa yang masih diam dan malu untuk mengajukan pertanyaan.
Mengumpulkan informasi/mencoba	Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen buku, eksperimen) dan mengumpulkan data	Siswa dengan aktif ikut serta dalam mengumpulkan informasi berkaitan dengan materi dengan menggunakan buku paket dan mengerjakan soal latihan.
Menganalisis/menalar	Menganalisis data membuat katagori	Siswa diminta untuk membuat kesimpulan mengenai informasi yang

Aspek	Kegiatan belajar	Deskripsi aktivitas siswa
ar	menentukan hubungan data /katagori, menyimpulkan hasil analisis data	telah dikumpulkan dan memilih informasi yang penting.
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil konseptualis dalam bentuk tulisan, lisan, diagram, bagan gambar atau media lainnya	Siswa diminta untuk mempersentasikan hasil dari proses pembelajaran untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran

**INSTRUMEN WAWANCARA KONSEP PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI
SMA NEGERI 10 KERINCI**

Pedoman Wawancara wakil kurikulum

Imforman : Mimi Suriani, S.Pd, M.Pd.E

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Oktober 2023

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Apakah di Sman 10 Kerinci sudah menerapkan pendekatan *saintifik* dalam belajar?

Di Sma Negeri 10 kerinci dalam proses belajar sudah menggunakan pendekatan *saintifik* seperti yang telah di tetapkan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013, pendekatan saintifik mulai di laksanakan di Sma 10 kerinci pada tahun ajaran 2014/2015.

2. Bagaimana konsep pendekatan *saintifik* di Sman 10 Kerinci?

Konsep pendekatan *saintifik* di Sma Negeri 10 kerinci sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah bahwa dalam pembelajaran harus menggunakan kaidah ilmiah yang harus menyentuh tiga ranah yaitu, kognitif afektif dan psikomotorik di mulai dari kegiatan awal belajar dengan mengamati secara langsung objek mengenai materi pembelajaran, dilanjutkan dengan menannya, mengumpulkan informasi, menalar dan di akhiri dengan mengkomuniasikan hasil yang diperoleh dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelumnya semua itu mengikuti alur yang telah disusun di RPP.

3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang konsep pendekatan *Saintifik* di SMA Negeri 10 Kerinci?

Pendekatan *saintifik* sangat bagus untuk mengasah kemampuan peserta didik untuk belajar dengan lebih aktif dan kreatif dan sangat cocok untuk di terapkan dalam pembelajaran pada zaman modern seperti abad 21 ini

4. Bagaimana penerapan Pendekatan Saintifik di SMA N 10 Kerinci?

Dalam penerapannya memang rumit karna harus membutuhkan kreativitas guru untuk menerapkan kelima tahapan tersebut, hanya saja dalam pelaksanaanya terkadang harus juga menyesuaikan dengan keadaan di kelas tentunya ada bagian tahapan dari pendekatan tersebut yang tidak bisa dilaksanakan dan jika semua tahapan tersebut bisa dilaksanakan itu lebih bagus.

5. Bagaimana keberhasilan dan hasil yang diperoleh siswa dalam belajar dengan pendekatan *saintifik*?

Keberhasilan proses belajar mengacu kepada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menggunakan penilaian sikap, penilaian diri, penilaian

antar peserta didik, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan dan penilaian dalam mempersentasikan materi. dari hasil belajar peserta didik sangat memuaskan banyak peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM.

6. Apakah para guru pernah mendapatkan pelatihan khusus mengenai pendekatan *saintifik*?

Para guru pernah mendapatkan diklat pelatihan mengenai pendekatan *saintifik* pada awal mula pendekatan *saintifik* itu diterapkan pada awal tahun 2014 dan pada tahun-tahun selanjutnya diklat dilakukan permata pelajaran”.

7. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan pendekatan *saintifik* di Sma Negeri 10 Kerinci?

Yang menjadi faktor pendukung berupa adanya sarana dan prasarana yang memadai dan pelatihan-pelatihan yang di dapat oleh guru mengenai pendekatan *saintifik*.

8. Apakah sekolah telah menyediakan fasilitas dan sarana yang mendukung dalam penerapan pendekatan *saintifik* di Sman 10 Kerinci?

“Untuk fasilitas media dan alat belajar disekolah alhamdulillah sudah mendukung hanya saja terkadang dikarenakan guru banyak yang sudah senior dan tidak tau cara bagaimana untuk menggunakan alat seperti lcd proyektor dan lain sebagainya sehingga guru dalam belajar hanya menggunakan buku paket saja.

9. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan pendekatan *saintifik* di Sma Negeri 10 Kerinci?

“Faktor penghambat dalam penggunaan pendekatan *saintifik* perbedaan karakter siswa yang mengakibatkan dalam proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan afektif karena latar belakang peserta didik yang berbeda jadi tidak dapat disamaratakan yang aktif akan tambah pintar dan yang tidak aktif biasanya akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran”.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Pedoman wawancara guru

Informan : Neli Sumarni, S.Pd

Hari/Tanggal : Senin, 16 Oktober 2023

Tempat : Ruang Guru

1. Apakah Bapak/Ibu telah menggunakan pendekatan *saintifik* dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam?

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan pendekatan *saintifik*”.

2. Bagaimana konsep pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Sman 10 Kerinci?

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam konsep pendekatan *saintifik* ini mengikuti alur rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, baik dari metode, sumber belajar dan tahapan pembelajaran menggunakan pembelajaran *saintifik* yang menggunakan lima M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) namun pada mata pelajaran pendidikan agama islam lima hal tersebut dapat berubah sesuai dengan kondisi dan materi pelajaran.

3. Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu Tentang penerapan konsep Pendekatan *Saintifik* pada Pembelajaran PAI di kelas?

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pendekatan *saintifik* sangat bagus untuk meningkatkan semangat dan minat peserta didik dalam belajar, krena dalam pendekatan *saintifik* terdapat tahapan-tahapan ilmiah yang difokuskan kepada peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran akan mendorong peserta didik untuk lebih berani aktif dan berani mengemukakan pendapat dalam belajar.

4. Bagaimana penerapan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Dalam proses belajar Pai kelima tahapan *saintifik* sudah bisa diterapkan tentunya harus menyesuaikan dengan materi pelajaran, hanya saja pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih cenderung mengedepankan aspek menanya, mencoba dan mengkomunikasikan sedangkan menalar dan mengamati hanya sesekali dilaksanakan, terkadang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih banyak menghafal surah-surah sehingga hal tersebut jarang dilakukan.

5. Bagaimana kegiatan mengamati pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Sebelum memulai proses pembelajaran siswa saya berikan waktu kurang lebih 5-10 menit untuk mengamati materi pelajaran dengan membaca dan

menyimak apa yang ada di buku, untuk mengetahui dan memahami materi yang akan di ajarkan, dalam kegiatan mengamati siswa dapat mengamati dengan membaca buku paket dan melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di kehidupan tentang materi pelajaran.

6. Bagaimana kegiatan menanya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?

kegiatan menanya di dalam kelas melatih peserta didik untuk mengembangkan kreaktifitas, rasa ingin tahu. Setelah kegiatan mengamati saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan mengenai informasi yang telah dilihat dan dibaca. Namun saya juga membimbing peserta didik untuk berani bertanya karena tidak semua peserta didik bisa aktif bertanya terkadang masih banyak yang masih canggung untuk mengajukan pertanyaan dan yang bertanya kebanyakan diwakili siswa yang sama setiap belajar.

7. Bagaimana kegiatan menumpulkan informasi/mencoba dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Dalam kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan praktek seperti materi sholat para peserta didik akan melakukan praktek, tes hapalan surah akan tetapi jika materi pelajaran tidak memungkinkan untuk dilakukan praktek biasanya kegiatan ini hanya sebatas mencatat materi pelajaran.

8. Bagaimana kegiatan mengasosiasi/menalar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Dalam kegiatan asosiasi atau menalar ini pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam saya mengarahkan peserta didik untuk mengolah informasi yang mereka dapatkan baik dari buku paket maupun media pembelajaran lainnya untuk kemudian di akhir saya akan menanyakan kembali kepada peserta didik terhadap apa yang telah mereka pelajari tadi dalam kegiatan menalar ini dapat melatih ketelitian peserta didik untuk memilah informasi yang penting.

9. Bagaimana kegiatan mengkomunikasikan dalam pelajaran pendidikan Agama Islam?

kegiatan mengkomunikasikan merupakan kegiatan terakhir dalam belajar dan sangat penting untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang di pelajari, dalam kegiatan mengkomunikasikan ini biasanya saya mengarahkan siswa untuk berani tampil dan mempresentasikan hasil belajar baik dalam bentuk diskusi maupun individu yang akan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

10. Bagaimana keberhasilan dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Keberhasilan proses pembelajaran itu bisa dilihat dari nilai-nilai hasil ulangan, hasil tugas harian, tes, dan bisa juga dilihat dari nilai lapor. Untuk

melihat keberhasilan pembelajara bisa dilihat dari ketercapaian KKM. dalam hasil nilai tugas dan tes siswa sudah memperoleh hasil yang cukup memuaskan.

11. Apakah ibu pernah mendapatkan pelatihan mengenai pendekatan *saintifik*?

Diklat dilakukan setiap tahun untuk setiap mata pelajaran sedangkan diklat khusus mengenai pendekatan *saintifik* ini dilakukan saat awal kurikulum 2013 dilaksanakan setelah terjadi wabah covid-2019 diklat hanya dilakukan secara online setiap tahun.

12. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Faktor pendukung tentunya tersedianya sarana dan prasarana seperti mushola, dan tempat wudhu jika saat prakter peserta didik bisa di arahkan untuk melaksanakan praktek selain itu media dan alat yang dapat menunjang kelancaran belajar seperti buku paket dan media lainnya agar dapat memudahkan proses belajar.

13. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Faktor penghambat dalam belajar proses pendekatan saintifik dalam proses belajar masih banyak ditemukan siwa yang kurang aktif sehingga tahapan pendekatan saintifik tidak berjalan dengan maksimal selian itu, kendala penerapan pendekatan saintifik memakan waktu yang sangat lama karena terdapat lima tahapan dalam belajar sehingga dalam proses belajar terutama saat praktek berlangsung waktu tidak cukup.

Pedoman Wawancara Siswa

Informan : Decha Viola

Hari/Tanggal : Senin, 16 Oktober 2023

Tempat : Ruang Kelas

1. Bagaimana menurut saudara pendekatan *saintifik*?

Menurut pendapat saya pendekatan *saintifik* ini sangat bagus dengan tahapan belajar ilmiah kami dibiasakan belajar dengan aktif sehingga belajar tidak membosankan.

2. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam apakah guru menggunakan tahapan pendekatan *saintifik* dalam belajar?

Semuanya sudah pernah diterapkan yang paling sering diterapkan oleh oleh guru seperti menanya, mengkomunikasikan, dan mencoba.

3. Bagaimana kegiatan mengamati dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Dalam kegiatan mengamati biasanya kami mendengarkan, menyimak arahan guru dan membaca teks bacaan yang ada di buku paket dan mengamati gambar yang ada di awal bab untuk merenungkan materi yang akan di ajarkan.

4. Bagaimana kegiatan menanya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Kami diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang sudah kami amati dan jika kami kurang paham guru memberikan kami waktu untuk bertanya dan guru menjelaskan apa yang kami belum pahami Kegiatan menanya sangat bermamfaat sekali untuk kami untuk menambahkan informasi yang belum kami ketahui.

5. Bagaimana kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Dalam kegiatan mengumpulkan informasi kami lakukan dengan mencari informasi sebanyak mungkin dari buku paket mencatat dan terkadang praktek sholat, membaca alquran, tes hapalan surah pendek dan lain sebagainya sehingga belajar di kelas menjadi tidak bosan dan suntuk, dengan adanya praktek kami sangat senang dalam belajar karena belajar jadi tidak membosankan.

6. Bagaimana kegiatan mengasosiasi/menalar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Kami biasanya diperintahkan oleh guru untuk mengolah informasi yang berkaitan dengan materi yang kami pelajari kemudian biasanya kami mempersenatsikannya di akhir pelajaran baik dalam bentuk kelompok maupun individu.

7. Bagaimana kegiatan mengkomunikasikan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Di akhir pelajaran kami diminta guru untuk menyimpulkan. namun kegiatan tersebut sangat bagus untuk kami membiasakan berbicara didepan umum namun masih bayak juga yang canggung dan grogi.



Pedoman Wawancara Siswa

Informan : Terisha Fiona

Hari/Tanggal : Senin, 16 Oktober 2023

Tempat : Ruang Kelas

1. Bagaimana kegiatan mengamati dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Dalam kegiatan mengamati dilakukan dengan membaca buku paket, terkadang guru juga menyuruh kami untuk mengamati dan menkritisi yang ada disekeliling kita berkaitan dengan materi pelajaran yang di bahas.

2. Bagaimana kegiatan menanya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?

“Kegiatan menanya dilakukan setelah kami mengati materi pelajaran, kami diarahkan untuk mengajukan pertanyaan dari apa yang sudah kami amati pada sebelumnya, pada kegiatan menanya ini sangat berguna bagi kami untuk menambah pengetahuan yang belum kami ketahui dari proses mengamati,namun dalam kegiatan menanya ini masih banyak teman-teman yang masih canggung untuk bertanya.

3. Bagaimana kegiatan menumpulkan informasi/mencoba dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Dalam kegiatan mengumpulkan informasi kami diperintahkan guru untuk menggali informasi dari buku paket dengan cara mencatat, terkadang juga dilakukan praktek sholat dan membaca al-Qur'an.

4. Bagaimana kegiatan mengasosiasi/menalar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Kegiatan menalar kami biasanya diperintahkan guru untuk mengolah informasi dari proses sebelumnya, mengelompokkan datanya, menghubungkan informasi yang didapat, serta membuat kesimpulan dari hasil belajar.

5. Bagaimana kegiatan mengkomunikasikan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Di akhir pelajaran guru menyuruh kami untuk mempresentasikan hasil belajar, kegiatan ini sangat menantang, walaupun kami sering mengalami kaku dan belibet dalam penyampaianya namun hal tersebut sangat bagus untuk membiasakan kami berbicara di depan umum.

INSTRUMEN DOKUMENTASI

No	Perihal	Keterangan
1	Sejarah Singkat SMA Negeri 10 Kerinci	
2	Visi dan misi SMA Negeri 10 Kerinci	
3	Jumlah siswa SMA Negeri 10 Kerinci	
4	Sarana dan prasarana SMA Negeri 10 Kerinci	
5	Struktur guru SMA Negeri 10 Kerinci	
6	Lembar penilaian siswa	
7	Buku paket PAI	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 6. Dokumentasi penelitian

Dokumentasi 1. Hasil belajar siswa

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN PELAJARAN.....

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024

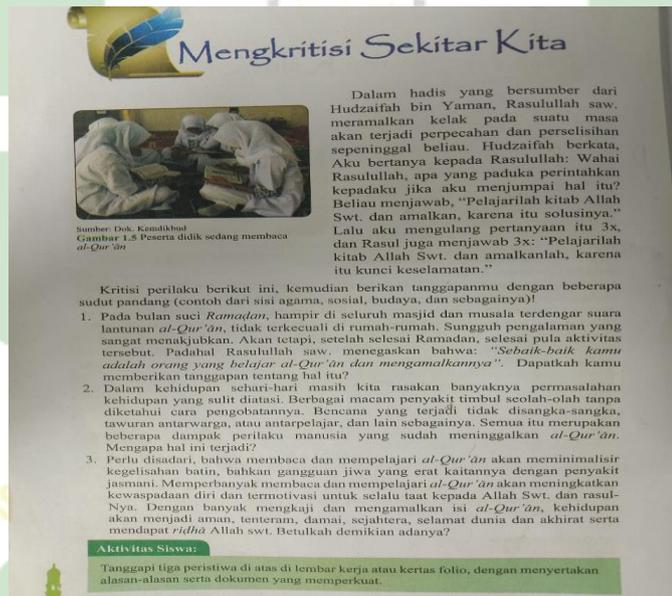
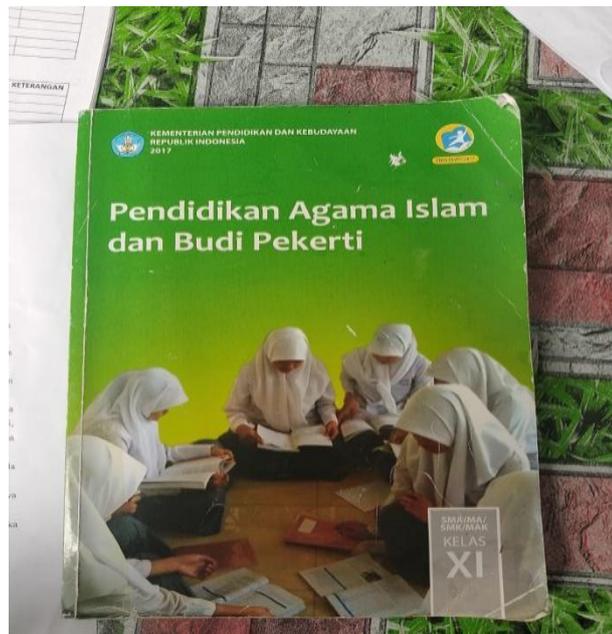
SMA NEGERI 10 KERINCI

KELAS : XI MIPA B

NO URUT	NAMA SISWA	KOMPETENSI PENGETAHUAN																RATA-RATA
		KD ...				KD ...				KD ...				KD ...				
		TES	TUGAS	REKAP	REMI	TES	TUGAS	REKAP	REMI	TES	TUGAS	REKAP	REMI	TES	TUGAS	REKAP	REMI	
1	AHMAD MUHAFARA	80																
2	ALISTYA AGUSTIRA																	
3	ALVIN FEBRIAN																	
4	ATHAYA MAHARANI	70	90															
5	AURA TANIA	80	95															
6	CHITA CANTIKA																	
7	DECHA VIOLA	90	90															
8	FLORENSIA FLANDINI	75	90															
9	Elis Media Putri	75	85															
10	GEVI SAPUTRA	75	85															
11	HESTI																	
12	JEVANIO HABI ANGGARA	70	90															
13	NABIL PRANATA																	
14	NABILA ASVIRIANTI	70	90															
15	MALRA GUSTIA																	
16	NERI ANJANI	85	95															
17	PUTI TASMARA HARDIFA	85	95															
18	TRISHA VIONA	75	95															
19	WAHYU NUR IKHSAN																	
	Kurniasih	70	90															

KET : FORMAT NILAI TOLONG SESUAIKAN DENGAN KEBUTUHAN MASING-MASING (INI HANYA SEBAGAI ACUAN)

Lolo Gedang,



Dokumentasi 4. Buku Paket Pendidikan Agama Islam

Lampiran 6. RPP kelas XI Pendidikan Agama Islam

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMA NEGERI 10 KERINCI
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI / Ganjil
Tahun pelajaran : 2023-2024
Materi Pokok : Iman Kepada Kitab-kitab Allah Swt.
Alokasi Waktu : 2 Minggu x 3 Jam Pelajaran

A. Kompetensi Inti

- KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt.
2.3 Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> • Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt • Mengimplementasikan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah dalam kehidupan sehari-hari.
3.3 Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Mengidentifikasi ciri-ciri orang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.

92

	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku yang mencerminkan iman kepada kitab-kitab Allah Swt • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt.
4.3 Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati.

C. Materi Pembelajaran

- Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.
- Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt.
- Ciri-ciri orang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.
- Hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt.

D. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning
- 3) Metode : Tanya jawab, diskusi

E. Media Pembelajaran

- Media :
- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
 - Lembar penilaian
 - Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

F. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016
- Internet
- Buku referensi yang relevan,
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

93

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran

94

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
<p>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.
<p>Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</p>	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i>

95

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p><i>sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> yang akan selesai dipelajari. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik :	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</i> yang baru

Dokumentasi 5. RPP Pendidikan Agama Islam



Dokumentasi 6. Perpustakaan SMAN 10 Kerinci



Dokumentasi 7. Wawancara dengan waka kurikulum



Dokumentasi 8. Wawancara dengan guru PAI



Dokumentasi 9. Wawancara dengan siswa



BIOGRAFI PENULIS

A. KETERANGAN DIRI

1. Nama : M. SUBHAN
2. Tempat/tanggal lahir : Koto Dian, 03 Agustus 2000
3. NIM : 1910201221
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Koto Dian Pulau Tengah
9. Riwayat pendidikan : SDN 52/III Koto Dian Lulus tahun 2012
MTSN 07 Kerinci lulus tahun 2015
SMA N 3 Kerinci Lulus Tahun 2018

B. Keterangan Keluarga

1. Ayah : ISMAIL
2. Ibu : EVI YANTI
3. Alamat : Koto Dian Pulau Tengah

Sungai Penuh, 04 Maret 2024

Yang membuat

M. SUBHAN

Nim. 1910201221